

**ANALISIS DEIKSIS DALAM NOVEL “KALA” KARYA SYAHID
MUHAMMAD DAN STEFANI BELLA : KAJIAN PRAGMATIK**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh
SARMILA SUHITA DEVI DAMANIK
NPM. 1802040062



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> | fkip@umma.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Sarmila Suhita Devi Damanik
NPM : 1802040062
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Deiksis dalam Novel "Kala" Karya Syahid Muhammad & Stefani Bella: Kajian Pragmatik

sudah layak disidangkan.

Medan, 15 September 2022

Disetujui oleh:

Pembimbing

Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum

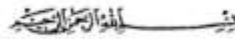
Diketahui oleh:



Dra. Hj. Samsuqenita, M.Pd.

Ketua Program Studi

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sarmila Suhita Devi Damanik
NPM : 1802040062
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Deiksis dalam Novel "Kala" Karya Syahid Muhammad & Stefani Bella: Kajian Pragmatik

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
01 September 2022	Revisi Deskripsi Data Penelitian		
08 September 2022	Revisi Analisis Data		
12 September 2022	Revisi Data 5		
14 September 2022	Revisi Tabel		
19 September 2022	Revisi Kesimpulan		

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Mutia Febriana, S.Pd., M.Pd.

Medan, 19 September 2022
Dosen Pembimbing

Dr. Yusni Khalrul Amri, M.Hum



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Fax. 22. 23. 30
Website: <http://www.ugm.ac.id/Fomad> <http://ugm.ac.id>

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 05 Oktober 2022 pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa

Nama : Sarmila Suhita Devi Damanik
NPM : 1802040062
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Deiksis pada Novel "Kala" Karya Syahid Muhammad dan Stefani Bella: Kajian Pragmatik

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua,

Dr. Hj. Samsunurnita, M.Pd.



Sekretaris,

Dr. Hj. Dewi Kesuma Sst, M.Hum

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Isthifa Kemal, M.Pd.
2. Dr. Mhd Isman, M.Hum
3. Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.

1.

2.

3.

ABSTRAK

Sarmila Suhita Devi Damanik, NPM 1802040062. Novel *Kala* Karya Syahid Muhammad dan Stefani Bella:Kajian Pragmatik, Skripsi, Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan deiksis dalam novel *Kala* studi tentang tindak tutur yang dihasilkan oleh penutur baik secara langsung maupun tertulis menggunakan kajian pragmatik. Sumber data penelitian adalah Novel *Kala* karya Syahid Muhammad dan Stefani Bella berjumlah 348 halaman diterbitkan oleh Gradien Mediatama, cetakan pertama 2017. Data penelitian ini adalah isi teks novel *Kala* yang mengandung deiksis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data, dan selanjutnya menganalisis data. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman dokumentasi dengan cara pentabelan dan *checklist* dan ditambah dengan keterangan sehingga mempermudah dalam memproses data. Teknik analisis data yang digunakan adalah membaca ulang dengan cermat, mengumpulkan data, menggarisbawahi isi cerita, mendeskripsikan dan menyimpulkan hasil penelitian. Hasil penelitian ditemukan sebanyak 8.550 deiksis yang terbagi menjadi lima bagian yaitu deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Deiksis persona sebanyak 2.593 kata, deiksis tempat sebanyak 682 kata, deiksis waktu sebanyak 555 kata, deiksis wacana sebanyak 16 kata, dan deiksis sosial sebanyak 240 kata. Hasil penelitian ini ditemukan lima jenis deiksis yaitu deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial yang merupakan suatu tuturan agar terjadi komunikasi yang efektif dan kata-kata yang disampaikan memiliki makna yang jelas.

Kata Kunci: Deiksis, Pragmatik, Persona, Tempat, Waktu, Wacana, Sosial, Novel *Kala* karya Syahid Muhammad dan Stefani Bella

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirrabbi'l'amin, segala puji bagi Allah Swt. Tuhan semesta alam yang telah menciptakan, menyempurnakan, dan melimpahkan nikmat-Nya, yaitu nikmat kesehatan, kesempatan, dan kekuatan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Analisis Deiksis Dalam Novel “Kala” Karya Syahid Muhammad Dan Stefani Bella : Kajian Pragmatik** yang merupakan kewajiban penulis untuk syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhamamadiyah Sumatera Utara.

Peneliti menghadapi banyak hambatan, tetapi dengan ridho Allah Swt, peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Namun juga berkat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, Alhamdulillah peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini meskipun masih jauh dari kata sempurna. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih Bapak dan Ibu terhebat **Reiner Damanik dan Nur Habibi** yang selalu memberikan semangat dan mengajarkan arti kesederhanaan dalam hidup peneliti serta **Bapak Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum** yang menjadi motivator dalam mengerjakan skripsi, serta keluarga besar yang menjadi motivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. **Prof. Dr. Agussani., M.AP.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dra. Hj. Syamsuyurnita., M.Pd.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution., S.S., M.Hum.** Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. **Mandra Saragih., S.Pd., M.Hum.** Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.** Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum.** Sekretaris Program Studi Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Dr. Yusni Khairul Amri., M.Hum.** Dosen perkuliahan dan dosen pembimbing yang membantu peneliti dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
8. **Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan** Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran dan kelancaran administrasi kepada peneliti selama ini.
9. Kepada adik tersayang, **Rika Natasya Putri Damanik, Muhammad Rifki Fauzan Damanik, Mutia Ananda Rahma Damanik.**
10. Kepada sahabatku, **Ramadhan Alhafiz dan Ade Novita Sari Hutabarat** telah sabar direpotkan, suka dan duka perjuangan kita lewati bersama dan yang selalu memberikan semangat untuk tidak menyerah dalam penulisan skripsi ini.
11. Kepada teman seperjuangan, **Suci Namira, Dwi Rizka Aryanti, Siti Larassati, Wiji Utari, dan Shinta Nurul Febrianti** telah menjadi yang terbaik.
12. **Seluruh rekan-rekan Mahasiswi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan** Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara stambuk 2018 yang memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini khususnya kelas B Pagi Bahasa Indonesia.

Akhirnya peneliti berharap semoga semangat yang telah diberikan oleh seluruhnya menjadi nilai ibadah dan peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang memerlukannya dan dicatat sebagai sebuah pahala di sisi Allah Swt. Aamiin.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Medan, Oktober 2022

Sarmila Suhita Devi Damanik

1802040062

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORETIS	14
A. Kerangka Teoretis	14
1. Pragmatik.....	13
2. Deiksis	16
3. Jenis Jenis Deiksis	19
3.1. Deiksis Persona (Orang)	20
3.2. Deiksis Tempat (Ruang)	26
3.3. Deiksis Waktu	29
3.4. Deiksis Wacana	34

3.5. Deiksis Sosial	35
4. Bentuk – Bentuk Deiksis	36
B. Kerangka Konseptual	37
C. Pernyataan Penelitian	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	40
B. Sumber Data dan Data Penelitian	41
C. Metode Penelitian.....	42
D. Variabel Penelitian	42
E. Definisi Operasional Variabel	43
F. Instrumen Penelitian.....	44
G. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	48
A. Deskripsi Hasil Penelitian	48
B. Analisis Data Penelitian	82
C. Jawaban Pernyataan Penelitian	91
D. Diskusi Hasil Penelitian	92
E. Keterbatasan Penelitian	92
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Deiksis Persona.....	21
Tabel 2.2 Deiksis Tempat	27
Tabel 2.3 Deiksis Waktu	29
Tabel 2.4 Bentuk-Bentuk Deiksis	37
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	40
Tabel 3.2 Pedoman Analisis Deiksis.....	45
Tabel 4.1 Data Analisis Deiksis	70
Tabel 4.2 Deiksis Persona Pertama Tunggal <i>Aku</i>	83
Tabel 4.3 Deiksis Persona Pertama Tunggal <i>-Ku</i>	83
Tabel 4.4 Deiksis Persona Pertama Jamak <i>Kami</i>	84
Tabel 4.5 Deiksis Persona Pertama Jamak <i>Kita</i>	84
Tabel 4.6 Deiksis Persona Kedua Tunggal <i>Kau</i>	85
Tabel 4.7 Deiksis Persona Kedua Tunggal <i>Kamu</i>	85
Tabel 4.8 Deiksis Persona Kedua Jamak <i>Kalian</i>	86
Tabel 4.9 Deiksis Persona Ketiga Tunggal <i>Ia</i>	87
Tabel 4.10 Deiksis Persona Ketiga Tunggal <i>Dia</i>	87
Tabel 4.11 Deiksis Persona Ketiga Jamak <i>Mereka</i>	88
Tabel 4.12 Deiksis Tempat <i>Di sini</i>	88
Tabel 4.13 Deiksis Tempat <i>Ini</i>	89
Tabel 4.14 Deiksis Waktu Lampau	90
Tabel 4.15 Deiksis Waktu Sekarang	90
Tabel 4.16 Deiksis Waktu Yang Akan Datang	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan orang ataupun warga Indonesia tidak sempat terbebas dari aktivitas berbicara. Berbicara merupakan metode orang buat mengantarkan makna- makna khusus yang bisa dimengerti oleh penutur dengan metode menguasai bahasa yang dipakai. Bahasa ialah perihal berarti yang butuh dipelajari sebab bahasa mempunyai guna serta andil yang amat besar dalam kehidupan orang. Dardjowijoyo (2014: 16) bahasa merupakan sistem ikon perkataan arbitrer yang digunakan oleh warga buat berbicara serta berhubungan dampingi sesamanya, berdasarkan pada adat yang mereka punya bersama. Dari penafsiran yang di informasikan oleh Dardjowijoyo mempunyai maksud kalau ilmu bahasa yang menekuni konsumsi serta pemakaian bahasa pada dasarnya wajib didetapkan oleh kondisi suasana tutur di dalam warga serta sarana kultur yang menadah serta melatarbelakanginya. Menekuni serta menelaah bahasa ialah perihal yang sangat berarti dicoba oleh orang sebab dengan cara langsung hendak melestarikan serta menginventariskan bahasa itu alhasil dapat menjauhi kepunahan bahasa. Berbicara dapat dicoba dimana saja tercantum dalam amatan bahasa mencakup sintaksis, semantik, pragmatik, serta yang lain.

Menurut Yule (2014:3) Pragmatik merupakan studi tentang makna yang disampaikan oleh seorang penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh seorang

pendengar atau pembaca. Dalam suatu interaksi, penutur dalam interaksi harus mengandalkan asumsi yang dibagikan agar mendapatkan informasi tentang makna yang tidak terlihat dalam interaksi. Pragmatik memperlakukan makna sebagai suatu hubungan yang dapat diartikan makna didefinisikan dalam hubungannya dengan penutur. Dengan demikian, dalam studi pragmatik seseorang harus mengupayakan apa maksud dari penutur, baik tuturan langsung maupun tidak langsung.

Ilmu pragmatik terdapat ruang lingkup yang diartikan sebagai penjelasan tentang batasan sebuah subjek tertentu dan faktor-faktor yang berkaitan dengan bahasa. Bila diartikan secara luas ruang lingkup adalah batasan. Pragmatik memiliki ruang lingkup tersendiri yang menjadi bidang kajiannya. Pragmatik mengkaji bidang-bidang seperti deiksis, praanggapan, implikatur percakapan, dan tindak tutur (YK Amri.2019:8).

Menurut Yule (2006) menjelaskan ada lima jenis deiksis yang umumnya ditemui yaitu : (1) deiksis orang (*persona*), (2) deiksis tempat, (3) deiksis waktu, (4) deiksis wacana, (5) deiksis sosial. Renkema (1993:77) menjelaskan bahwa deiksis *persona* mengacu pada orang yang ingin dirujuk oleh si pembicara yang berarti deiksis *persona* adalah mengacu pada ganti orang. Tuturan tersebut diarahkan dari orang pertama (saya, aku) kepada pendengar, orang kedua (kamu, anda, kau, engkau) dan orang yang dibicarakan pembicara adalah orang ketiga (dia, ia, beliau, mereka). Giergji (2015:137) menjelaskan bahwa deiksis *spatial* menggambarkan tempat yang dibicarakan bersifat relatif.

Penggunaan deiksis dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Diantara pemikiran tersebut ada yang bersifat faktual dan non faktual, misalnya pada sifat faktual terdapat percakapan sehari-hari sedangkan pada sifat non faktual terdapat pada cerpen, novel, maupun film. Salah satu bentuk tulisan maupun bersifat non faktual yang didalamnya terdapat deiksis adalah novel. Novel adalah sebuah cerita berbentuk prosa fiktif dengan panjang atau rentang tertentu dimana didalamnya melukiskan karakter, gerak maupun adegan nyata yang menceritakan suatu alur atau keadaan yang agak kacau atau kusut. Novel juga memiliki ciri-ciri adanya tokoh, menceritakan lebih dari satu impresi, menyajikan lebih dari satu efek dan menyajikan lebih dari satu emosi (Tarigan, 1991:164-165). Jadi, Novel merupakan salah satu cerita fiksi dan cerminan ekspresi penulis yang berbentuk tulisan maupun kata-kata. Novel menggambarkan kehidupan manusia secara nyata maupun fiksi melalui sudut pandang sastra. Novel memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik yang keduanya saling berhubungan dengan erat karena berpengaruh dalam karya sastra. Kedua unsur tersebut dianggap penting dalam membangun suatu karya sastra karena terdapat jalan cerita yang harus disampaikan kepada pembaca.

Penelitian Relevan

Penelitian-penelitian yang relevan dengan skripsi peneliti berhasil dirangkum dalam penelitian yang dilakukan oleh tiga orang berikut ini yaitu :

1. Lila Dwi Tri Rahmawati (2010) mahasiswa Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS). Dalam penelitiannya yang berjudul “Pemakaian deiksis persona, lokasional dan

temporal dalam Novel Ayat-ayat cinta karya Habiburrahman El Shirazy”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan jenis dan wujud deiksis persona, lokasional, dan temporal, mengidentifikasi kelas kata bentuk deiksis persona, lokasional dan temporal serta mendeskripsikan fungsi deiksis persona dalam novel Ayat-ayat cinta karya Habiburrahman El Shirazy. Penyediaan data digunakan metode simak. Teknik selanjutnya digunakan teknik simak bebas cakap. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa dalam novel Ayat-ayat cinta karya Habiburrahman El Shirazy ditemukan jenis dan wujud deiksis persona pertama tunggal maupun jamak, deiksis persona kedua tunggal maupun jamak, persona ketiga tunggal maupun jamak, deiksis lokasional, maupun temporal.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Lila Dwi Tri Rahmawati terletak pada subjek penelitiannya. Subjek yang dijadikan penelitian penulis yaitu novel Kala karya Syahid Muhammad & Stefani Bella, sedangkan Lila Dwi Tri Rahmawati subjek penelitiannya yaitu novel Ayat-ayat cinta karya Habiburrahman El Shirazi.

2. Yeti Matianingrum (2012) mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Daerah Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Dalam penelitiannya yang berjudul “deiksis persona dalam Novel Tunggak–tunggak Jati karya Esmiet Sebuah kajian pragmatik” peneliti ini bertujuan mendeskripsikan bentuk-bentuk deiksis persona yang digunakan dalam novel Tunggak–tunggak Jati karya Esmiet serta peran deiksis persona yang ada dalam cerita novel tersebut. Objek penelitian ini adalah keseluruhan bentuk-bentuk deiksis persona

berbahasa Jawa yang ada dalam novel *Tunggak–tunggak Jati* karya Esmiet. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pembacaan dan pencatatan secara cermat. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa dalam novel *Tunggak–tunggak Jati* karya Esmiet terdapat bentuk deiksis persona pertama, bentuk deiksis persona kedua, dan bentuk persona ketiga. Adapun peran deiksis persona yang ditemukan meliputi peran deiksis persona pertama sebagai pembicara, peran deiksis persona kedua sebagai lawan bicara dan peran deiksis persona ketiga sebagai persona yang dibicarakan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Yeti Matia ningrum yaitu terletak pada subjek penelitiannya dan yang diteliti dalam subjek tersebut. Subjek yang dijadikan penelitian penulis yaitu novel *Kala* karya Syahid Muhammad & Stefani Bella dan yang diteliti mengenai bentuk deiksis, jenis deiksis, dan fungsi deiksis, sedangkan Yeti Matia ningrum subjek penelitiannya yaitu novel *Tunggak–tunggak Jati* karya Esmiet dan yang ditelitinya hanya mengenai deiksis persona dalam bahasa Jawa.

3. Mega Noviana (2016) mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Dalam penelitiannya yang berjudul “Deiksis dalam novel *Mimpi Anak Pulau* karya Abidah El Khalieqy dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA)”. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah novel *Mimpi Anak Pulau* karya Abidah Elkhaleqy yang berjumlah 464 halaman. Teknik pengumpulan data berupa analisis dokumentasi. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa dalam novel

Mimpi Anak Pulau karya Abidah El Khalieqy ditemukan deiksis persona, persona pertama tunggal maupun jamak, deiksis persona kedua tunggal maupun jamak, persona ketiga tunggal maupun jamak, deiksis ruang, dan deiksis waktu.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Mega Noviana terletak pada unsur penelitiannya. Unsur penelitian penulis mencakup deiksis persona (persona pertama, persona kedua, persona ketiga, persona pertama dengan persona kedua, persona pertama tanpa persona kedua, persona kedua lebih dari satu, persona ketiga lebih dari satu) deiksis tempat (tempat lokatif, tempat demonstratif), deiksis waktu (waktu lampau, waktu sekarang, dan waktu yang akan datang), deiksis wacana, dan deiksis sosial sedangkan Mega Noviana unsur penelitiannya yaitu deiksis persona, persona pertama tunggal maupun jamak, deiksis persona kedua tunggal maupun jamak, persona ketiga tunggal maupun jamak, deiksis ruang, dan deiksis waktu.

Salah satu novel yang sangat menarik untuk dikaji penggunaan deiksisnya adalah novel *KALA (Kita Adalah Sepasang Luka Yang Saling Melupa)* yang diterbitkan pada tahun 2017 karya Syahid Muhammad dan Stefani Bella. Novel ini menjadi salah satu novel dengan predikat *Best Seller* dan sudah dibaca oleh 4 juta pembaca dan menembus cetakan kesepuluh. Syahid Muhammad dan Stefani Bella penulis novel *KALA (Kita Adalah Sepasang Luka Yang Saling Melupa)* adalah dua bakat muda dengan latar belakang yang berbeda terhadap dunia menulis. Pada Mei 2017, Syahid Muhammad membuat debut pertamanya atas ajakan dari Stefani Bella untuk

melahirkan novel *KALA (Kita Adalah Sepasang Luka Yang Saling Melupa)* dan kesempatan lainnya untuk melahirkan novel *Amor Fati (Kita Adalah Sepasang Salah Yang Menolak Pasrah)*. Pada Maret 2018, Syahid akhirnya melahirkan novel solo perdananya berjudul *Egosentris* yang sudah tersebar di seluruh Gramedia di Indonesia, penulis yang kini tinggal di Bandung. Sedangkan, Stefani Bella memulai debut pertamanya dalam kancah sastra pada tahun 2017 dengan kumpulan prosa berjudul *Sebatas Mimpi*. Perempuan lulusan Sistem Informasi ini juga sudah melahirkan dua buah novel kolaborasi, yaitu *Kala* (2017) dan *Amor Fati* (2017) serta buku *self motivation Hujan Bahagia* (2017). Pada tahun 2018, Stefani Bella melahirkan novel tunggalnya berjudul *Elegi Renjana*.

Novel *KALA* mengisahkan tentang hubungan asmara sepasang kekasih. Saka adalah pria yang mempunyai hobi fotografi dan pekerjaan sebagai *freelancer*. Saka yang awalnya memiliki tidak gampang terbuka dengan orang lain kini menjadi lebih terbuka setelah bertemu dengan Lara. Lara adalah wanita yang mempunyai hobi menulis dan juga bekerja di perusahaan penerbit memiliki pengalaman pahit yang terobati setelah bertemu Saka untuk pertama kalinya. Setelah mereka memutuskan untuk terus bersama selamanya, ternyata untuk mempertahankan hubungan mereka tidak mudah. Hingga mereka memilih untuk berpisah karena takut saling melukai satu sama lain. Akan tetapi, potongan kenangan indah yang telah terekam di memori mereka kerap saja muncul sehingga membuat mereka harus kembali menjalin hubungan. Dimana dalam novel tersebut disajikan alur demi alur cerita yang sangat

menarik. Berdasarkan dari asumsi tersebut maka peneliti bertujuan untuk menganalisis penggunaan deiksis dalam novel *KALA* karena peneliti menganggap novel ini mengandung fenomena deiksis dalam peristiwa tindak tutur yang dianggap layak dijadikan objek kajian penelitian.

Alasan peneliti mengangkat novel *KALA* sebagai objek penelitian adalah pengarang novel tersebut menceritakan satu kejadian dari dua sudut pandang yang berbeda. Dimana akhirnya tokoh dalam novel ini yaitu Saka dan Lara dapat memperlihatkan apa yang mereka rasakan pada satu kejadian tersebut. Bentuk– bentuk kepribadian dari kedua tokoh dapat terlihat dari cara mereka menyikapi dan menyelesaikan masalah yang tengah terjadi di kehidupan mereka. Permasalahan yang terjadi tersebut memperlihatkan bagaimana kepribadian mereka dari sikap–sikap yang mereka perlihatkan. Sudut pandang yang ada dalam novel ini adalah sudut pandang orang pertama yang disetiap ceritanya selalu menjelaskan dengan rinci apa yang dirasakan oleh kedua tokoh ini sehingga bentuk kepribadian tokoh dapat terlihat jelas didalam cerita tergambar pada perilaku kejiwaan para tokoh yang ada di novel tersebut sehingga sangat membantu dalam penelitian ini. Selain itu, novel ini juga mengangkat tentang efek dari kedua orang tua yang *broken home* terhadap mental dan kejiwaan seorang anak kemudian tentang bahayanya perokok aktif di lingkungan keluarga.

Sinopsis Novel *KALA (Kita Adalah Sepasang Luka Yang Saling Melupa)*

Novel ini bercerita tentang seorang gadis bernama Lara yang menyalahkan takdir karena ia selalu ditinggalkan oleh orang yang ia sayangi bahkan dari ia masih kecil. Dan juga menceritakan seorang lelaki yang bernama Saka yang baru saja memutuskan untuk meninggalkan kekasihnya karena ia telah kehilangan rasa cinta yang mendasari hubungan mereka. Lalu takdir mempertemukan mereka dalam sebuah acara pameran fotografi di Bandung. Dalam pameran itu dipertemukan antara komunitas fotografi dalam komunitas menulis yang mana seorang penulis harus memilih foto secara acak untuk dibuatkan sebuah cerita tentang isi foto tersebut. Lalu sudah bias kita tebak Lara yang sebagai penulis memilih foto secara acak dan dipikirkan dua foto hasil Jepretan Saka dan dari sanalah takdir mempertemukan sekaligus mempermainkan mereka.

Cinta mereka yang ditentang jarak nampaknya tidak menjadi masalah yang begitu berarti, namun perbedaan karakter yang cukup mencolok diantara keduanya menimbulkan konflik-konflik yang lebih dalam disbanding dengan hanya sekedar masalah jarak. Saka yang terbiasa bekerja secara freelance sebagai seorang Graphic Designer mempunyai cara yang berbeda dalam menghabiskan waktu, ia cenderung santai, cuek dan egois. Saat pekerjaan membuatnya jenuh ia biasa melakukan perjalanan untuk merefreshotaknya. Jogja biasanya menjadi destinasi favoritnya. Selain keindahan dan kekhasan

yang dimiliki kota itu, disana ia juga punya beberapa kawan yang selalu siap menampungnya dalam proses penenangan pikiran tersebut.

Disisi lain Lara adalah gadis yang hidup dalam rutinitas. Ia bekerja disebuah kantor redaksi yang dikemudian hari membuka cabang baru di Jogja dan membuat ia meninggalkan Jakarta dan menetap di kota gudeg tersebut. Lara meminta Saka untuk bekerja di sebuah perusahaan karena orang tua Lara selalu menanyakan pekerjaan Saka, sedangkan orangtua seringkali menganggap seorang Freelancer tak lebih dari seorang yang tidak bekerja. Ibu Lara perlu memastikan orang yang bekerja, mempunyai penghasilan tetap dan bias bertanggungjawab kepada Lara.

Kembali lagi kepada Lara yang semula berfikir duka hanya untuk orang yang ditinggalkan ternyata salah. Ia yang dulu sering menyalahkan takdir dan ternyata salah. Ia yang dulu sering menyalahkan takdir dan merasa menjadi satu-satunya pihak yang menderita saat orang yang ia sayangi memilih pergi meninggalkan, kali ini tersadar bahwa yang ditinggalkan bukan satu-satunya korban yang berduka atas perpisahan. Pada keesokan harinya takdir kembali mempertemukan mereka disebuah kedai kopi di pinggiran kota Jogja. Padahal keduanya sudah berjanji untuk tidak saling menghubungi dulu satu sama lain sampai weekend depan Lara yang akan ke Bandung mengikuti sebuah seminar. Lagi-lagi semesta mempermainkan mereka tanpa tahu yang semesta rencanakan. Di cafe itu mereka mengakui bahwa mereka saling merindu entahlah....

Tentang Penulis

Syahid Muhamamad

Syahid (menjadi nama panggilan kesukaan seorang wanita), atau biasa dipanggil Iid, adalah seorang lulusan hubungan-hubungan yang belum berhasil. Seorang *full-time scorpious* yang lahir di Bandung 1 November 1990, tepat setelah bulan Oktober berakhir.

Kecintaannya pada menulis dimulai saat cintanya dengan dunia tarik suara kandas. Saat itu penulis jatuh cinta pada tulisan, karena dalam menulis tidak ada puisi yang sumbang. Penulis masih suka malu kalau tulisannya dibaca orang. Dikarenakan semua diksi yang tersaji begitu telanjang tanpa sehelai topeng. Selain menulis, penulis juga sibuk membaca tulisannya sendiri. (Ig:@iidmhd, Tumblr:eleftheriawords.tumblr.com).

Stefani Bella

Stefani Bella atau biasa dipanggil Bella, Stef, atau jika berkenan dia juga bersedia dipanggil Sayang oleh jodohnya ini lahir di Jakarta tanggal 19 Mei, dua tahun sebelum kerusuhan Mei 1998 terjadi, wanita ini berdarah Betawi-Makassar. Kecintaannya pada dunia menulis dimulai ketika melanjutkan pendidikan menengah pertama di Yogyakarta dengan mengikuti suatu perlombaan menulis puisi. Berawal dari Blogspot, lalu Wordpress, dan kemudian di tahun 2014 dia memilih menetap di Tumblr hingga saat ini untuk mengabadikan seluruh asa dan rasanya.

Selain menulis, wanita yang lahir di Jakarta ini juga gemar menyanyi walau suaranya tak bisa disetarakan dengan Monita Tahalea. Menghabiskan masa

pendidikan selama 6 tahun di Yogyakarta, membuatnya fasih menuliskan aksara Jawa. Perihal bahasa daerah, dia juga menguasai bahasa Makassar, meski belum pernah sekalipun menjejakkan kaki pada tanah kelahiran ibunya tersebut. (Ig:@hujan_mimpi, Tumblr:hujanmimpi.tumblr.com).

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang diajukan dalam penelitian penulis adalah pemahaman substansi novel *Kala* melalui analisis jenis deiksis dan bentuk deiksis.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dilakukan untuk membatasi masalah-masalah yang terdapat dalam penelitian penulis agar tidak keluar dari titik fokus penelitian. Maka, fokus penelitian yang terdapat dalam batasan masalah ini adalah mengenai jenis deiksis dan bentuk deiksis berdasarkan kajian pragmatik yang mencakup dalam novel *Kala* karya Syahid Muhammad dan Stefani Bella.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah komponen yang sangat penting dalam suatu penelitian. Masalah yang diteliti diidentifikasi secara lebih rinci dan dirumuskan dengan bentuk pertanyaan-pertanyaan yang mendasar. Adapun rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan jenis deiksis dan bentuk deiksis pada novel *Kala* dalam kajian pragmatik?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dilakukan agar penelitian dapat dilaksanakan dengan baik serta memiliki tujuan yang jelas dan terarah. Adapun tujuan penelitian

yang ingin dicapai adalah untuk mengidentifikasi jenis deiksis dan bentuk deiksis pada novel *Kala* dalam kajian pragmatik.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan untuk memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca agar dapat memahami lebih luas mengenai deiksis dalam kajian pragmatik.

Manfaat teoritis :

Secara teoritis penelitian ini dapat mengembangkan dan memperluas kajian maupun teori mengenai deiksis, menjadi sumber informasi dan ilmu pengetahuan dalam kajian pragmatik terkhusus jenis-jenis deiksis, bentuk-bentuk deiksis, serta fungsi deiksis dalam novel yang dikaji dalam penelitian ini.

Manfaat praktis :

1. Sebagai referensi bagi guru dan pengajar lainnya yang menjadi wadah informasi serta sumber ilmu mengenai unsur deiksis dalam novel.
2. Sebagai referensi bagi mahasiswa dan pembaca lainnya untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci mengenai unsur deiksis pada novel dalam kajian pragmatik.
3. Sebagai sarana penambah ilmu mengenai informasi yang aktual dan terperinci terhadap unsur deiksis pada novel dalam kajian pragmatik.
4. Sebagai acuan dalam menulis novel agar penulis novel dapat menghasilkan karya yang lebih baik dengan menggunakan kalimat yang indah dan lugas.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berfikir untuk melaksanakan suatu penelitian atau dengan kata untuk mendeskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan.

1. Pragmatik

Pragmatik selaku salah satu aspek linguistik, mengistimewakan analisis pada ikatan antara bahasa serta kondisi bibir. Yule (1996) menyebutnya selaku amatan arti bersumber pada kondisi yang berkaitan dengan siapa, dimana, bila, serta dalam sirkumtansi apa sesuatu bibir, alhasil apa yang mau dikomunikasikan oleh penutur ataupun pengarang bisa dimengerti oleh penutur ataupun pembaca. Pragmatik sendiri selaku riset yang menekuni gimana bahasa dipakai dalam berbicara pada bibir langsung ataupun perantara alat cap.

Pragmatik yang dipakai pada alat cap mengarah selaku alat pengantar kala berbicara dengan pembaca, alhasil bahasa yang dipakai mempunyai perbandingan yang amat lingkungan dengan alat yang dipakai dengan cara langsung. Bahasa yang dipakai pada alat cap mempunyai bagian komunikasi yang susah dimengerti, ialah pada tatanan para linguistik, aksi (bahasa

pertanda ‘gesture’) yang cuma diterima pada komunikasi langsung. Bahasa pada alat cap mempunyai watak istimewa serta lingkungan yang cuma bisa dipahami oleh pengarang bacaan itu. Hingga, dari sinilah kedudukan pragmatik selaku amatan ilmu linguistik yang mengistimewakan ikatan antara bahasa serta kondisi tuturann.

Pragmatik sebagai ilmu bersumber pada beberapa ilmu lain yang juga mengkaji bahasa dan faktor-faktor yang berkaitan dengan penggunaan bahasa ilmu-ilmu itu ialah filsafat bahasa, sosiolinguistik antropologi, dan linguistik—terutama analisa wacana (*discourse analysis*) dan teori deiksis (Nababan,1987). Dari filsafat bahasa pragmatik mempelajari tindak tutur (*speech act*) dan *conversational implicature*. Dari sosiolinguistik, pragmatik membicarakan variasi bahasa, kemampuan komunikatif, dan fungsi bahasa. Dari antropologi, pragmatik mempelajari etika berbahasa, konteks berbahasa, dan faktor nonverbal. Dari linguistik dan analisa wacana dibicarakan lebih dalam pada bagian-bagian selanjutnya (YK Amri.2019:8).

Pada uraian sebelumnya telah dikemukakan bahwa pragmatik mengacu pada kajian penggunaan bahasa yang berdasarkan pada konteks. Bidang kajian yang berkenaan dengan hal itu, disebut bidang kajian pragmatik adalah deiksis (*dexis*), praanggapan (*presupposition*), tindak tutur (*speech act*), dan implikatur percakapan (*conversational implicature*). Istilah “konteks” didefinisikan oleh Mey sebagai situasi lingkungan dalam arti luas yang memungkinkan peserta tuturan untuk dapat berinteraksi, dan membuat ujaran mereka dapat dipahami (YK Amri.2019:9).

Dalam pragmatik kata tuturan dapat digunakan sebagai produk suatu tindak verbal (Leech, 1993:14). Definisi ini sejalan dengan definisi tuturan menurut Kridalaksana (2001:222) yang mengatakan tuturan sebagai kalimat atau bagian kalimat yang dilisankan. Maksudnya tuturan adalah pemakaian satuan bahasa seperti kalimat, sebuah kata oleh seorang penutur tertentu pada situasi tertentu. Terkhusus bidang deiksis akan dibahas secara rinci di bawah ini : Deiksis (*dexis*) adalah gejala semantik yang terdapat pada kata atau konstruksi yang hanya dapat ditafsirkan acuannya dengan mempertimbangkan konteks pembicaraan (Alwi dkk., 1998).

2. Deiksis

Deiksis merupakan ruang lingkup kajian pragmatik yang memfokuskan pada rujukan dalam konteks ujaran yang ada dalam sebuah bahasa. Deiksis menjelaskan bahwa setiap bentuk bahasa memiliki fungsi menunjuk atau merujuk dalam ekspresi deiksis yang memperhatikan aspek dalam konteks ujaran untuk dapat memahami makna. Deiksis adalah istilah teknis (dari bahasa Yunani) untuk salah satu hal mendasar yang kita lakukan dengan tuturan. Deiksis berarti 'penunjukan' melalui bahasa. Bentuk linguistik yang dipakai untuk menyelesaikan 'penunjukan' disebut ungkapan deiksis. Ketika Anda menunjuk objek asing dan bertanya, "Apa itu?", maka Anda menggunakan ungkapan deiksis ("itu") untuk menunjuk sesuatu dalam suatu konteks secara tiba-tiba. Ungkapan-ungkapan deiksis kadang-kala juga disebut indeksikal.

Kata saya, sini, sekarang, misalnya, tidak memiliki acuan yang tetap melainkan bervariasi tergantung pada berbagai hal. Acuan dari kata saya menjadi jelas setelah diketahui siapa yang mengucapkan kata itu. Kata sini memiliki rujukan yang nyata setelah diketahui di mana kata itu diucapkan. Kata sekarang ketika kita diketahui pula kapan kata itu diucapkan. Dengan demikian kata-kata di atas termasuk kata-kata deiksis. Berbeda halnya dengan kata-kata seperti meja, kursi, mobil, dan komputer. Siapapun yang mengatakan, di manapun, dan kapanpun, kata-kata tersebut memiliki acuan yang jelas dan tetap.

Bayangkan, ketika seorang mahasiswa USU mendapati tulisan di sebuah angkutan umum dengan : Trayek Angkot Rahayu Medan Ceria 125 Lin USU-Unimed yang bertuliskan :

- *Hari ini bayar, besok gratis*
- *Anda sopan kami segan*
- *Staff Only*
- *Rumah ini dijual*

(YK Amri, DM Putri, dkk.2019:9)

Demikian pula di dalam sebuah warung makan di sekitar tempat kos mahasiswa, dijumpai sticker yang bertuliskan Hari ini bayar, besok boleh ngutang. Ungkapan-ungkapan di atas memiliki arti hanya apabila diucapkan oleh sopir mikrolet di hadapan para penumpangnya atau pemilik warung makan di depan para pengunjung warung makannya.

Ungkapan–ungkapan lain yang digunakan untuk menunjuk orang yaitu menggunakan deiksis persona (‘ku’, ‘mu’), untuk menunjuk tempat menggunakan deiksis spatial (‘di sini’, ‘di sana’), untuk menunjuk waktu menggunakan deiksis temporal (‘sekarang’, ‘kemudian’). Untuk menafsirkan deiksis-deiksis tersebut bergantung pada penafsiran penutur dan pendengar dalam konteks yang sama.

Jelas sekali bahwa deiksis mengacu pada bentuk yang terkait dengan konteks penutur, yang dibedakan secara mendasar antara ungkapan deiksis ‘dekat penutur’ dan ‘jauh dari penutur’. Dalam bahasa Inggris ‘dekat penutur’ atau istilah proksimal adalah ‘ini’, ‘di sini’, ‘sekarang’, sedangkan ‘jauh dari penutur’ atau istilah distal adalah ‘itu’, ‘di sana’, ‘pada saat itu’. Istilah proksimal biasanya ditafsirkan sebagai istilah tempat pembicara, atau pusat deiksis, sehingga ‘sekarang’ umumnya dipahami sebagai acuan terhadap titik atau keadaan pada saat tuturan penutur terjadi di tempatnya. Sementara itu, istilah distal menunjukkan ‘jauh dari penutur’, tetapi dalam beberapa bahasa dapat digunakan untuk membedakan antara ‘dekat lawan tutur’ dan ‘jauh dari penutur maupun lawan tutur’. Deiksis berfungsi sebagai acuan berdasarkan apa yang dituturkan didalamnya terdapat kata-kata yang bersifat rujukan pada seseorang, tempat maupun waktu. Deiksis memperhatikan bagaimana bahasa dapat mengkodekan esensi konteks dan sebuah peristiwa tutur ke dalam gramatikal. Selain itu, deiksis juga memperhatikan bagaimana memaknai tuturan melalui pengkajian konteks tutur tersebut. Deiksis memperhatikan

struktur gramatikal dalam suatu tuturan dan mengkaji konteks yang berubah-ubah dalam deiksis pada tuturan.

3. Jenis–Jenis Deiksis

Penutur dan mitra tutur serta dalam pembentukan makna tidak hanya bergantung pada leksikal dan gramatikal, tetapi juga pada konteks pembicaraan terjadi setidaknya kedua belah pihak harus memiliki pengetahuan yang sama tentang objek yang dibicarakan. Ada beberapa jenis deiksis yang dipelajari secara kebahasaan yaitu deiksis menerapkan pembagian dasar menjadi tiga jenis yaitu kata ganti orang pertama “aku” atau “saya”, kata ganti orang kedua “kamu” atau “anda”, kata ganti orang ketiga “dia” atau “-nya”. Selain deiksis persona terdapat juga deiksis tempat yaitu “disini” atau “disana”. Deiksis waktu yaitu “besok”, “sekarang”, atau “siang ini”. Deiksis wacana yaitu “ini”, “itu”, “berikut”, atau “terdahulu”. Deiksis sosial biasanya dipengaruhi oleh faktor sosialnya seperti jenis kelamin, pekerjaan, kedudukan sosial, dll, contohnya “Pak”, “Bu”, “Tuan”, dll.

Penggunaan pendekatan deskriptif terdapat lima jenis deiksis yang dibicarakan menurut Yule (2006) yaitu deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Deiksis persona berkaitan dengan seseorang maupun sekelompok. Deiksis persona dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kategori persona pertama merupakan acuan penutur terhadap dirinya sendiri, persona kedua merupakan acuan penutur terhadap lawan tutur atau sekelompok lawan tutur, persona ketiga merupakan acuan penutur terhadap orang atau benda yang tidak termasuk ke dalam tuturan atau ujaran.

Deiksis tempat yaitu lokasi yang tergambar jelas para penutur dalam peristiwa tutur. Deiksis waktu yaitu acuan terhadap rentang waktu yang relatif terhadap ujaran penutur dengan waktu pengkodean (*coding time*) atau waktu penerimaan (*receiving time*). Deiksis wacana yaitu berkaitan dengan bagian-bagian wacana yang ujarannya ditempatkan. Deiksis sosial yaitu acuan membedakan sosial secara spesifik terhadap lawan tutur atau aspek hubungan antara penutur dan pentutur..

Peneliti akan membahas dan meneliti jenis-jenis deiksis menurut Yule yaitu deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial dengan menggunakan teori yang dijelaskan oleh Bambang Kaswanti Purwo karena pemaparan contoh deiksis lebih jelas dan rinci serta banyak digunakan oleh peneliti terdahulu sebagai acuan teori penelitian deiksis dan teori para ahli bahasa lainnya untuk melengkapi..

3.1. Deiksis Persona (orang)

Lyons (1977:638) dalam Purwo menjelaskan kata latin *Persona* merupakan terjemahan dari kata Yunani *Prosopon* yang artinya ‘topeng’. Dalam deiksis persona peran dalam percakapan terbagi menjadi tujuh bagian yaitu : **Pertama** ialah **orang pertama (persona pertama)** yaitu rujukan pembicara kepada dirinya atau kelompok yang melibatkan dirinya, misalnya : *aku, saya, daku, dan ku*. **Kedua** ialah **orang kedua (persona kedua)** yaitu rujukan pembicara kepada pendengar atau lebih yang hadir bersama orang pertama, misalnya : *kau, anda, kamu, engkau, dikau, dan mu*. **Ketiga** ialah **orang ketiga (persona ketiga)** yaitu

rujukan pembicara kepada orang yang bukan pembicara atau pendengar ujaran, misalnya : *dia, ia, beliau, dan -nya*. **Keempat** ialah **persona pertama dengan persona kedua**, misalnya : *kita*. **Kelima** ialah **persona pertama tanpa persona kedua**, misalnya : *kami*. **Keenam** ialah **persona kedua lebih dari satu**, misalnya : *kamu* dan *kalian*. **Ketujuh** ialah **persona kedua lebih dari satu**, misalnya : *mereka*. Kategori deiksis dapat dikelompokkan menjadi kategori deiksis penutur, lawan tutur, dan pada saat tuturan itu terjadi. Deiksis dapat diungkapkan secara jelas dan spesifik dengan status sosial atau tingkat keakraban antara lawan tutur dan penuturnya. Jika status sosial dan lawan tutur lebih tinggi maka mengalami perbedaan dalam pemilihan kata deiksis.

Tabel 2.1 Deiksis Persona

	Tunggal	Jamak
Orang Pertama	Aku, Saya, -Ku, Ku-, Daku	Kami, Kita
Orang Kedua	Engkau, Kau, Kamu, Anda, Dikau, -Mu	Kamu (semua), Anda (semua), Kalian
Orang Ketiga	Ia, Dia, Beliau, -nya	Mereka

3.1.1 Deiksis Persona Pertama (Orang Pertama)

Diawal cerita ketika Saka menceritakan tentang dirinya serta kehidupan yang ia jalani hanya bersama seorang ibu, maka terdapat kalimat sebagai berikut :

“**Aku** adalah Saka, yang hidup untuk terus dibenturkan oleh hal – hal yang menggoyahkanku. Laiknya iman, semua setan berkonspirasi untuk menyamar dalam ego – ego yang menggoda, merobohkan **aku**, merobohkan Saka (SM & SB. 2017:13).

Kata *aku* dalam kalimat di atas merupakan deiksis orang pertama. *Aku* dalam kalimat tersebut merujuk kepada orang yang sama yaitu kepada Saka.

3.1.2 Deiksis Persona Kedua (Orang Kedua)

Ketika Saka dan Lara bertemu dalam penyelenggaraan pameran fotografi yang bertempat di salah satu *coffe shop* di Bandung yang memiliki area *workshop*. Orang-orang yang berkunjung tidak hanya menikmati gambar dan tulisan yang dipamerkan tetapi bisa sambil menikmati kopi juga kudapan. Berikut dialognya:

Lara : Saka?

Saka : Lara?

Lara : Apa yang ada di kepala **kamu** waktu lagi liat foto aku itu? Trus, kenapa akhirnya kamu milih foto aku buat kamu interpretasiin?

Saka : Tulisan**mu** begitu menjelaskan semua hal yang aku rasakan saat melihat gambar itu (SM & SB. 2017:53-58).

Dalam dialog Saka dan Lara di atas, terdapat dua kata yang mengandung unsur deiksis persona kedua yaitu kata *kamu* dan *-mu*. Kata *kamu* dan *-mu* dalam dialog di atas merujuk pada Lara dan Saka.

3.1.3 Deiksis Persona Ketiga (Orang Ketiga)

Ketika Saka dan Lara sama-sama mengumumkan nama seseorang dari foto yang terpampang jelas di ajang pameran fotografi tersebut dan disaat itulah mereka saling mengenal satu sama lain. Lara berkata:

“Aku menoleh ke **arahnya** dengan tatapan bertanya-tanya. Bagaimana **dia** bisa tahu namaku? Atau, jangan–jangan **dia** hanya sedang membaca tulisanku? Pertanyaan–pertanyaan itu berlalu lalang di benakku, hingga akhirnya aku menyadari bahwa **laki-laki** yang kebetulan berdiri di sebelahku ini adalah seorang pemilik foto yang ku tuliskan arti dari makna **fotonya**” (SM & SB. 2017:57).

Pada kalimat yang diucapkan oleh Lara, terdapat dua buah kata yang termasuk dalam kategori deiksis persona ketiga, yaitu kata *dia* dan *–nya* dengan bentuk deiksis lekat kanan. Maksud dari kata *dia* dan *–nya* tersebut mengacu kepada Saka sebagai orang ketiga yang dibicarakan.

3.1.4 Persona Pertama Dengan Persona Kedua.

Saka dan Lara masih berada di tempat pameran fotografi tersebut yang masih menikmati pikiran masing-masing dengan memuji hasil karya yang ia pameran. Namun, disela pembicaraan Saka merendahkan dirinya karena dia belum percaya dengan dirinya sendiri, kemudia Lara berkata :

“Saka, orang lain bisa memandang **kita** baik kalau **kita** menganggap diri kita pun demikian. Tapi, gimana orang lain bisa nilai diri **kita** baik kalau **kita** tidak pernah mau untuk dikenal apalagi membuka diri? Dan kamu, mungkin sudah seharusnya lebih membuka diri sama hal apa pun” (SM & SB. 2017:85).

Kalimat di atas kata *kita* mengandung unsur deiksis. Maksud dari kata *kita* dalam kalimat mengacu kepada Lara sebagai penutur dan Dewa sebagai acuan orang kedua yang dimaksud. Oleh karena itu kalimat di atas termasuk dalam deiksis persona dengan kategori deiksis persona pertama dengan persona kedua..

3.1.5 Persona Pertama Tanpa Persona Kedua

Saka dan Lara bertemu di *coffe shop* setelah mereka menyelesaikan acara seminar potografi. Perjalan dan pembicaraan panjang mereka lewati bersama disaat pertemuan pameran fotografi tersebut. Saka bergumam dalam hati :

“**Kami** sama-sama menerima pada apa yang telah datang pada **kami**. Sepertinya, **kami** pun menyadari bahwa jauh sebelum hari ini, jauh sebelum akhirnya **kami** bertemu dalam pameran yang membuat masing-masing terperangkap pada gambar dan tulisan yang saling menjelaskan, pada titik keresahan dan kekecewaa **kami**. Menyematkan harapan yang saling memohon paling buas. **Kami** telah terpanggil dan mendatangi” (SM & SB. 2017:111).

Kalimat yang digumamkan oleh Saka di atas, terdapat satu buah deiksis persona yang termasuk dalam kategori persona pertama tanpa persona kedua, yaitu kata *kami*. Kata *kami* dalam kalimat yang diucapkan oleh Saka tersebut mengacu kepada diri dia sendiri selaku penutur dan kepada Lara.

3.1.6 Persona Kedua Lebih Dari Satu

Lara, Kanaya, dan Kevin tiba di salah satu kedai kopi yang berada di kawasan UGM untuk menyalurkan hobi dan menciptakan obrolan yang mereka inginkan. Berikut dialog antara mereka bertiga :

Kanaya : Besok piknik yuk.. *camping* ceria gitu, kan udah lama enggak pernah lagi..

Kevin: Ayok! Mbak Lara ikut kan ya?

Kanaya: Ikutlah jelas-jelas! Lumayan hiburan juga buat si miss sibuk.

Lara: Gue enggak jamin nih besok bisa ikut. Kalau **kalian** mau berangkat enggak sama aku enggak papa kan, Nay?

Kanaya: Apaan? Enggak ikut? Halah, mau pake alasan apalagi sih lo?

Anaknya asyik gitu, masih aja gak mau ikut. Lagian ya Ra, sampai kapan sih enggak mau banget buat keluar dari zona nyaman lo?

Lara: Iya, ya, yaudah diusahain dateng (SM & SB. 2017:263).

Dialog antara Kanaya, Kevin, dan Lara di atas, kata *kalian* mengandung unsur deiksis. Kata *kalian* yang dimaksudkan Lara adalah mengacu kepada Kanaya dan Kevin sebagai lawan bicaranya dan sebagai orang yang sedang di bicarakan. Dengan demikian, kata *kalian* dalam dialog diatas termasuk dalam deiksis persona kategori persona kedua lebih dari satu..

3.1.7 Persona Ketiga Lebih Dari Satu.

Ketika Saka tiba di komunitas fotografinya ia melihat semua panitia terlihat sibuk, saling berbincang, dan berkenalan. Bagi Saka

yang paling menarik adalah pertemuan para pemilik gambar dan pemilik tulisan. **Mereka** seperti sedang mengikuti kencana buta. Tiba-tiba dipertemukan dalam satu sudut dinding yang meleburkan **mereka** dalam sebuah percakapan hangat tentang tulisan dan gambar yang menyatu (SM & SB. 2017:45).

Kata *mereka* dalam kalimat di atas termasuk dalam kategori deiksis persona ketiga lebih dari satu. *Mereka* yang dimaksudkan adalah teman-teman Saka yang berkumpul pada komunitas fotografi tersebut.

3.2 Deiksis Tempat (Ruang)

Deiksis tempat adalah merujuk kepada lokasi tempat (ruang) dalam peristiwa bahasa itu. Pentingnya spesifikasi tempat ini terlihat pada dua cara mendasar dalam mengacu objek, yaitu dengan mendeskripsikan, menyebut objek, atau dengan menempatkannya disuatu lokasi. Dalam pragmatik deiksis tempat (ruang) berhubungan dengan pemahaman tempat (ruang) yang digunakan pada lokasi tempat pembicara. Tempat atau lokasi dapat menjadi deiksis jika orang-orang yang berkomunikasi dalam proses tindak tutur. Deiksis tempat (ruang) dibagi menjadi tiga bagian yaitu, lokatif (*sini, situ, sana*), demonstratif (*ini, itu, begini, begitu*), dan temporal (*kini dan dini*).

Tabel 2.2 Deiksis Tempat (Ruang)

Deiksis Tempat	
Lokatif	di sini, di sana, di situ
Demonstratif	ini, itu, begini, begitu
Temporal	kini, dini

3.2.1 Deiksis Tempat Lokatif

Pertemuan Saka dengan teman-teman komunitasnya untuk membagikan foto-foto bebas yang akan di pameran dalam waktu dekat. Saka berkata :

Hari ini aku berkumpul dengan komunitasku di sebuah kafe buku di kawasan bilangan Jakarta Selatan. Mereka tengah asyik bertukar cerita satu sama lain. Ada yang membahas film, buku, bahkan politik yang sedang memanas di negeri ini. Sudah hampir satu jam berselang, ketua komunitasku akhirnya menjelaskan maksud dan tujuan kami berada **di sini**. Setelah membagikan foto-foto bebas untuk dipilih. Aku memilih 2 foto yang ku lihat dan kubawa pulang untuk memahami maksudnya (SM & SB. 2017:41).

Kalimat diatas kata *di sini* merupakan deiksis . Kata *di sini* yang dimaksud oleh Saka mengacu pada tempat berlangsungnya cerita yaitu di kafe buku kawasan bilangan Jakarta Selatan. Oleh karena itu , kata *di sini* termasuk dalam deiksis tempat lokatif.

3.2.2 Deiksis Tempat Demonstratif

Lara menghubungi Kanaya sahabat lamanya yang tinggal di Jogja untuk menjemputnya di tuju nanti malam karena Lara akan menghadiri acara *meetup* komunitas menulisnya yang baru esok hari. Berikut dialognya :

Lara : Lama amat ngangkat teleponnya, Bu. Sok sibuk amat deh sekarang.

Kanaya : Walaikumsalam. Lo ye, bukannya salam malah langsung nyerocos.

Lara : Besok subuh jemput gue di Tugu dong. Nanti malam gue otw Jogja nih.

Kanaya : Sejak kapan jadi tukang ngelayap?

Lara : Udah deh jemput aja jam setengah 5. Panjang ceritanya. Gue sumpek di Jakarta.

Kanaya : Iya deh, dari dulu demen banget nyiksa gue.

*Beberapa jam kemudian

Lara : Nay, di mana? Gue udah sampe di tugu **ini**

Kanaya : Baru sampe parkiran, Ra. Gue males turun tapinya. Lo cari gue aja deh ya. Masih inget plat mobil gue kan? (SM & SB. 2017:249).

Pada dialog di atas, kata *ini* mengandung unsur deiksis. Maksud kata *ini* dalam pembicaraan yang disampaikan oleh Lara mengacu pada tempat, yaitu tugu Jogja dimana dialog berlangsung. Oleh karena itu kata *ini* termasuk kategori deiksis tempat demonstratif.

3.3. Deiksis Waktu

Deiksis waktu adalah kategori deiksis yang digunakan untuk menunjuk waktu seperti yang dimaksudkan dalam tuturan. Berbeda dengan deiksis ruang yang memiliki tiga dimensi ruang yaitu dekat-tidak dekat–jauh, deiksis waktu hanya berdimensi tunggal dan searah. Deiksis waktu mempunyai fungsi yang sangat penting untuk membedakan saat percakapan sudah terjadi, saat percakapan sedang berlangsung atau sesudah menerima percakapan. Deiksis waktu akan sangat mudah diketahui jika penutur dan pentutur mengerti waktu percakapan yang sedang berlangsung dan maksud dari percakapan tersebut. Dalam tatabahasa, deiksis ini adverbial waktu, yaitu pengungkapan kepada titik atau jarak waktu pandang saat ujaran terjadi, atau saat seorang penutur berujar. Waktu ketika ujaran terjadi diungkapkan dengan *sekarang* atau *saat ini*. Untuk waktu berikutnya digunakan kata–kata :*besok, lusa, kelak*, dan *nanti*. Untuk waktu ‘sebelum’ waktu terjadinya ujaran kita menemukan *tadi, kemarin, minggu lalu, ketika itu, dahulu, dll*.

Tabel 2.3 Deiksis Waktu

Deiksis Waktu	
Waktu Lampau	Minggu (yang) lalu (hari) Kamis (yang) lalu Bulan (yang) lalu

Waktu Sekarang	Hari ini Minggu ini Bulan ini Kini
Waktu Yang Akan Datang	Lusa Besok Minggu Depan Bulan Depan

Waktu sekarang adalah bentuk proksimal dan waktu lampau adalah bentuk distal. Sesuatu yang sudah terjadi atau waktu lampau diberlakukan secara khusus sebagai jauh dari situasi arah penutur. Deiksis waktu berkaitan dengan waktu yang relative penutur atau penulis dan mitra tutur atau pembaca. Pengungkapan waktu secara leksikal yaitu dengan kata seperti ‘sekarang’, ‘ini’, ‘tadi’, dan ‘dulu’. Deiksis waktu dalam novel.:

3.3.1. Waktu Lampau

“semenjak **satu tahun yang lalu**, aku akhirnya memutuskan untuk ikut sebuah komunitas menulis. Komunitas yang akhirnya memberikan kesempatan padaku untuk bertemu dengan orang-orang baru. Orang-orang yang selalu suka dengan wangi buku yang sudah menguning. Bertemu dengan kawan yang betah berlama-lama menghabiskan waktu di toko buku....” (SM & SB, 2017:36).

“Mah, Mama inget enggak **waktu itu** pernah nangis malam-malam telepon Saka, waktu Saka lagi di luar kota.

Yang mama cerita baru sedih karena sudah marahin teman Mama yang tega buat nipu. Tapi, habis itu Mama malah enggak minta dia buat ganti rugi. Kadang kalau Saka pikir-pikir kesal juga tahu. Ma, kalau Mama minta teman Mama itu balikin duitnya, kan bisa dipakai buat beli apa gitu, Ma.” (SM & SB. 2017:227).

“**Dulu** aku sering berandai-andai untuk dapat menuliskan semua perasaan yang hidup dalam gambar tersebut. Menyampaikan semua pesan dan rahasia di dalamnya. Karena rasanya aku begitu egois jika semua cerita dalam gambar tersebut kusimpan sendiri. Tapi sekarang, Tuhan Yang Maha Romantis dengan segala kejutannya, komunitas fotografi berkolaborasi dengan komunitas menulis dan aku bergabung di dalamnya. Walaupun belum terlalupandai seperti mereka, aku bisa untuk menyiratkan pesan itu dengan perlahan (SM & SB. 2017:33).

Dalam tiga teks paragraf di atas dapat dilihat sebuah kata yang mengandung unsur deiksis waktu lampau yaitu kata : *satu tahun yang lalu*, *waktu itu*, dan *dulu*, ketiga kata tersebut menyatakan waktu yang telah terlewati.

3.3.2 Waktu Sekarang

“Entah mengapa **Jumat sore kali ini**, jalanan di Jakarta cukup lengang. Aku sedang dalam perjalanan menuju Stasiun

Gambir. **Petang ini** aku berangkat menuju Bandung seorang diri. Ya, aku sengaja memisahkan diri dari anggota komunitasku agar aku bisa menikmati perjalananku sendirian.” (SM & SB. 2017:49).

“**Siang ini** agak sepi, sepertinya para panitia datang saat sore hingga malam. Waktu kunjung sedang ramai-ramainya. Tidak sedikit dari panitia memang berniat untuk bertemu pengunjung-pengunjung yang menarik pandangan.” (SM & SB. 2017:80).

“Cuaca Bandung **siang ini** sedikit berbeda dari kemarin. Ada matahari yang mulai tampak merekah. Semesta seolah mengerti bahwa ada rasa yang juga tengah mulai diterima tanpa ada lagi penyangkalan. Aku segera bersiap untuk berangkat kekedai kopi usai shalat Dzuhur. Aku **tiba tepat pukul dua**. Suasana kafe tampak masih sepi. Anggota komunitas menulis yang kukenal pun belum menunjukkan batang hidungnya sama sekali. Aku segera membeli makanan serta minuman untuk mengganjal perut.” (SM & SB. 2017:83).

“**Saat ini** aku sudah berada di Bandung, sedang berada di tengah narasumber dan peserta seminar. Usai acara seminar ini, aku mengajak Saka bertemu di *coffe shop* yang pertama kali membuat kami bersua dengan cara tidak sengaja. Mungkin sebab aku terlalu bahagia **hari ini**, hingga entah kenapa aku jadi

mampu berbicara dengan bebas dan nyaman di depan banyak orang, meski tak sepenuhnya utuh.” (SM & SB. 2017:106).

Dalam empat teks . paragraf di atas dapat dilihat sebuah kata yang mengandung unsur deiksis waktu sekarang yaitu kata : *sore kali ini, petang ini, siang ini, tepat pukul dua, saat ini, dan hari ini*, keempat kata tersebut menyatakan waktu yang telah terjadi saat ini maupun yang sedang berlangsung..

3.3.3. Waktu Yang Akan Datang

“**Sabtu minggu depan** Lara akan mengunjungi Bandung untuk mengisi acara seminar menulis. Aku begitu senang mendengar kabar tentang itu. Sepertinya, diriku begitu malu-malu untuk menyambut hal yang diam-diam telah hadir dalam diriku...” (SM & SB. 2017:109).

“**Besok** aku ke Jakarta. *Let’s talk. Please!*”

Aku sedikit tersedak membacanya. Aku menahannya tak ke Jakarta sebab bagaimanapun Saka tak pernah suka dengan tempat itu. Jangan hanya karena ingin menemuiku yang jelas-jelas tak berada di sana, justru akan membuat dirinya, mental, nalar, dan nuraninya mengalami resah yang tak berujung. Aku putuskan untuk ke Bandung **minggu depan**. Aku harus menyelesaikan semuanya (SM & SB. 2017:189).

Dua teks . paragraf di atas dapat dilihat sebuah kata yang mengandung unsur deiksis waktu yang akan datang . yaitu kata :

minggu depan dan *besok*, kedua kata tersebut menyatakan waktu yang berikutnya atau yang akan terjadi.

3.4. Deiksis Wacana

Deiksis wacana adalah pengungkapan dalam beberapa percakapan yang mengacu pada porsi dari isi wacana dalam percakapan tersebut. Sebuah kata bisa disebut deiksis wacana jika kata tersebut mengacu pada bagian pasti dari teks tersebut dimana referen dibuat untuk wacana tersebut. Deiksis wacana berhubungan dengan penggunaan pengungkapan di dalam suatu ujaran untuk mengacu kepada suatu bagian yang mengandung ujaran tersebut.

“Kalau aja Ayah ku waktu itu enggak ngerokok dari dia masih muda, enggak ngerokok saat menjelang kehamilan ibuku, andai dia enggak jadiperokok aktif; mungkin aku masih akan punya kakak. Kamu tahu? Perbuatannya **itu** yang akhirnya bikin kakakku mengidap acute lymphoblastic leukemia saat umurnya baru 3 tahun. Kakakku meninggal 3 bulan kemudian. Aku bahkan belum lahir. Aku belum diberi kesempatan untuk ketemu dengannya karena mengidap penyakit mematikan seperti **itu**.” (SM & SB. 2017:198).

Teks di atas terdapat kata yang mengandung unsur deiksis yaitu pada kata *itu*. Kata *itu* mengacu pada dua makna yang merupakan perbuatan sang ayah yang seorang perokok aktif dan penyakit acute lymphoblastic leukemia. Pada pembicaraan tersebut agar pembaca tau bahwa merokok

dan menjadi perokok aktif itu sangat berbahaya dan membahayakan orang lain..

3.5. Deiksis Sosial

Menurut (Yule, 2006:15) dalam beberapa bahasa kategori deiksis penutur, kategori deiksis lawan tutur dan kategori deiksis lainnya diuraikan panjang lebar dengan tanda status sosial kekerabatan (contohnya, lawan tutur dengan status sosial lebih tinggi dibandingkan dengan lawan tutur yang status sosial lebih rendah). Ungkapan–ungkapan yang menunjukkan status lebih tinggi dideskripsikan sebagai honorifics (bentuk yang dipergunakan untuk mengungkapkan penghormatan). Pemilihan bentuk ini dideskripsikan sebagai deiksis sosial.

Deiksis sosial berhubungan dengan aspek kalimat yang mencerminkan kenyataan tertentu tentang situasi sosial ketika tindak tutur terjadi. Rujukan deiksis sosial dinyatakan berdasarkan perbedaan masyarakat yang mempengaruhi peran pembicara dan pendengar. Perbedaan itu dapat ditunjukkan dalam pemilihan kata..

“**kek**, ayooo!

“Sek, yo, Le... tasbih Simbah wau teng pundi?” (“Sebentar ya, Nak... tasbih Kakek tadi mana?”).

“Ini Tasbihnya **kek**, tadi jatuh waktu kakek ketiduran”. Sambil aku mengambil tasbih dari bawah kursinya..

“Matur nuwun, Dek.”

“Nggeh, **Kek**.” (SM & SB. 2017:253).

“**Mbak Lara** yang **mas Saka** ceritain itu, yang **Mas** ketemu pas ada pameran, yang sekarang tinggal di Jogja; kayaknya Narni kenal. Aku juga belum bilang sama kalian kalau Narni baru beberapa minggu kemarin join komunitas itu karena diajakin temen kampusku. Aku juga sering nulis udah dari dulu Cuma Narni baru tahu ada komunitas itu.” (SM & SB. 2017:285).

Pada teks di atas termasuk dalam kategori deiksis sosial yang mengacu pada kata *Kakek*, *Mbak*, dan *Mas*. Penggunaan kata tersebut terdengar lebih sopan dan memperlihatkan kesantunan.

4. Bentuk–Bentuk Deiksis

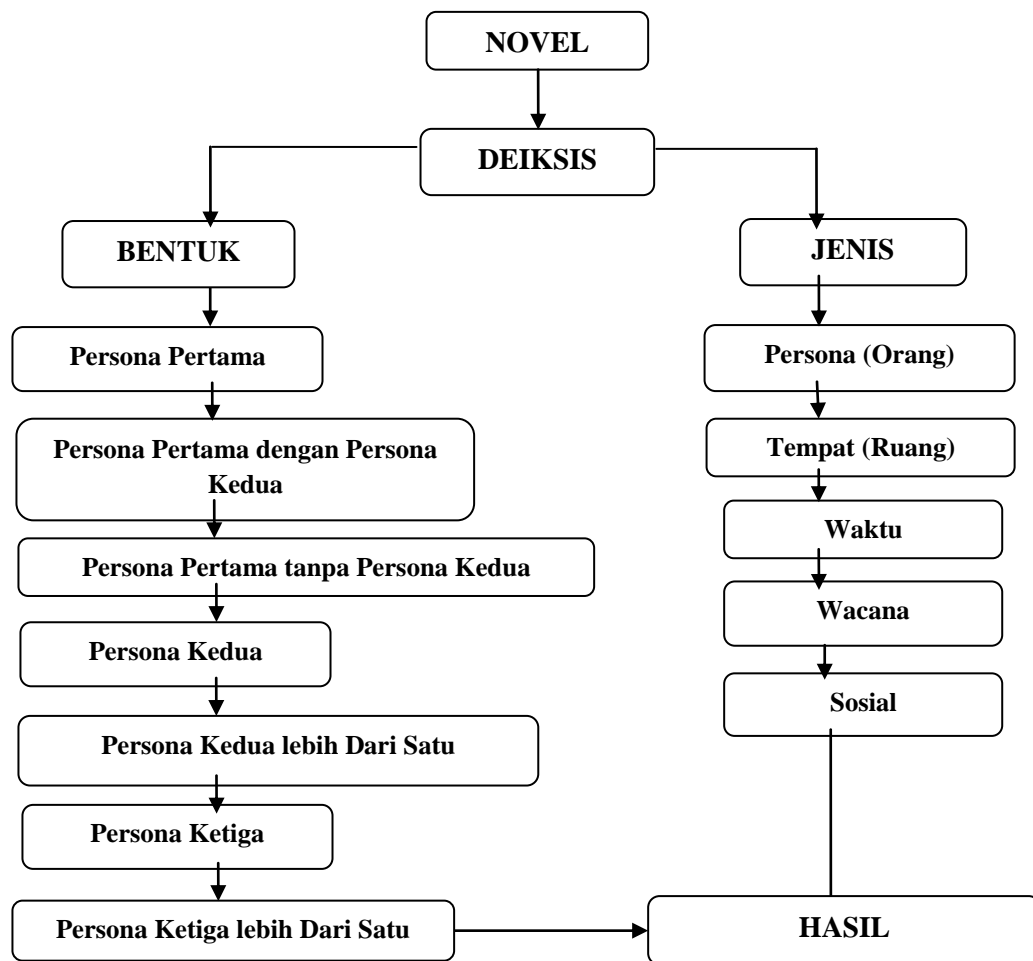
Sumarsono (2014:57) mengemukakan bahwa bentuk deiksis biasanya dihubungkan dengan jumlah kata pendukungnya. Berdasarkan hal tersebut, bentuk deiksis digolongkan menjadi tiga bagian yaitu deiksis kata, deiksis morfem, dan deiksis frasa. Deiksis kata merupakan deiksis yang terdiri dari satu kata, seperti *ini*, *sana*, *aku*, *ia*, *sekarang*, *kelak*, *tuan*, *hamba*, *dll*. Deiksis morfem adalah deiksis yang berbentuk kata sebagai morfem terikat, berupa bentuk awalan dan akhiran, contohnya yaitu *ku-*, *-mu*, *-nya* (seperti *miliku*, *memandangmu*, *di depannya*). Deiksis frasa adalah deiksis yang terdiri atas dua kata atau lebih namun memiliki satu makna, contohnya *di sini*, *esok pagi*, *pada waktu itu*, *dll*.

Tabel 2.4 Bentuk–Bentuk Deiksis

Deiksis Persona	Bentuk–Bentuk Deiksis	Keterangan
Persona Pertama	Aku, Daku, Saya, Ku-, -Ku	Bentuk Bebas Bentuk Terikat Lekat Kiri Bentuk Terikat Lekat Kanan.
Persona Pertama dengan Persona Kedua	Kita	Bentuk Bebas
Persona Pertama tanpa Persona Kedua	Kami	Bentuk Bebas
Persona Kedua	Engkau, Dikau, Kamu Anda Kau- -Mu	Bentuk Bebas Bentuk Terikat Lekat Kiri Bentuk Terikat Lekat Kanan
Persona Kedua Lebih Dari Satu	Kamu (sekalian), Kalian	Bentuk Bebas
Persona Ketiga	Ia, Dia, Beliau -nya	Bentuk Bebas Bentuk Terikat Lekat Kanan
Persona Ketiga Lebih Dari Satu	Mereka.	Bentuk Bebas

B. Kerangka Konseptual

Sugiyono (2013:60) seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar dari argumentasi dalam menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis. Kerangka berpikir dapat menjelaskan pemikiran sementara terhadap penelitian dan kriteria utama dari penelitian yang akan dilaksanakan yang dapat membuahkan kesimpulan atau hipotesis. Adapun kerangka konseptual peneliti adalah :



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian

C. Pernyataan Penelitian

Peneliti membuat pernyataan penelitian sebagai hipotesis penelitian. Penelitian bertujuan untuk menganalisis unsur deiksis pada novel. Pernyataan pada penelitian ini adalah mengenai penggunaan unsur deiksis yang berfungsi untuk menunjuk sesuatu di luar bahasa atau kata yang mengacu pada persona, waktu, dan tempat suatu tuturan. Kata atau frasa dipakai untuk menjelaskan bahwa sebuah kata dikatakan bersifat deiksis apabila referensinya berpindah-pindah atau berganti-ganti. Berpindah atau berganti tersebut penunjukannya

tergantung pada siapa berbicara, waktu, dan juga tempat dituturkannya kata-kata tersebut. Kata-kata (saya, dia, kamu) merupakan kata yang penunjukannya berganti-ganti. Rujukan kata-kata tersebut barulah dapat diketahui siapa, di mana, dan kapan kata-kata itu diucapkan.

BAB III

METODE PENELITIAN.

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pustaka karena peneliti menggunakan literatur (kepustakaan) berupa buku, catatan, serta laporan hasil terdahulu sehingga tidak memerlukan lokasi khusus untuk melakukan penelitian karena objek penelitiannya adalah novel *Kala* yang terbit di tahun 2017. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari-Oktober 2022 dengan waktu yang telah di tentukan..

Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian																																			
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan Proposal	■																																			
2	Bimbingan Proposal									■																											
3	Perbaikan Proposal													■																							
4	Seminar Proposal																	■																			
5	Perbaikan Proposal																	■																			
6	Pelaksanaan Penelitian																	■																			
7	Penulisan Skripsi																					■															
8	Bimbingan Skripsi																									■											
9	Sidang Meja Hijau																																	■			

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Menurut Arikunto (2013:172), yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana dapat diperoleh, sumber data terbagi dua yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber asli, sumber tangan pertama peneliti. Sumber data primer ini akan menghasilkan data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh penyelidik dengan tujuan khusus. Sumber data primer dari penelitian ini yaitu unsur-unsur deiksis yang meliputi deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial yang diambil melalui keseluruhan isi dari novel Kala karya Syahid Muhammad dan Stefani Bella yang berjumlah 348 halaman yang diterbitkan oleh Penerbit Gradien Mediatama, cetakan pertama, Mei 2017 dan cetakan kesepuluh, November 2018.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang digunakan sebagai penunjang penelitian. Data sekunder merupakan data penelitian yang dapat diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa catatan, bukti atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

2. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini berfokus pada kata atau kalimat yang mengandung unsur-unsur deiksis yang mencakup Deiksis Persona (orang), Deiksis Tempat (ruang), Deiksis Waktu, Deiksis Wacana, dan Deiksis Sosial yang terkandung didalam novel *Kala* karya Syahid Muhammad dan Stefani Bella. Selain itu, untuk menunjang penelitian ini lebih baik, maka peneliti juga menggunakan referensi buku seperti buku deiksis dalam bahasa Indonesia dan buku praanggapan pragmatik dalam kajian pragmatik.

C. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:2), “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Selanjutnya, menurut Sukmadinata (2013:317), “Metode penelitian merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan, merancang, pengolahan data, dan menarik kesimpulan berkenaan dengan masalah penelitian tertentu”. Metode penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif sehingga datanya berupa kalimat yang menggunakan pendekatan tertentu. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan unsur-unsur Deiksis Persona (orang), Deiksis Tempat (ruang), Deiksis Waktu, Deiksis Wacana, dan Deiksis Sosial yang terkandung di dalam novel *Kala* karya Syahid Muhammad dan Stefani Bella.

D. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2013:161), variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Kemudian, menurut Sugiyono

(2013:38), secara teoretis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Variabel merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini adalah analisis deiksis novel *Kala* karya Syahid Muhammad dan Stefani Bella.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Permasalahan yang akan dibahas lebih jelas dan terarah serta menghindari terjadinya kesalahan pemahaman, maka perlu dirumuskan definisi operasional penelitian sebagai berikut:

1. Pragmatik merupakan studi tentang makna yang disampaikan oleh seorang penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh seorang pendengar atau pembaca. Dalam suatu interaksi, penutur dalam interaksi harus mengandalkan asumsi yang dibagikan agar mendapatkan informasi tentang makna yang tidak terlihat dalam interaksi. Pragmatik memperlakukan makna sebagai suatu hubungan yang dapat diartikan makna didefinisikan dalam hubungannya dengan penutur. Dengan demikian, dalam studi pragmatik seseorang harus mengupayakan apa maksud dari penutur, baik tuturan langsung maupun tidak langsung.
2. Deiksis dapat diartikan hal atau fungsi menunjuk sesuatu di luar bahasa; kata yang mengacu kepada persona, waktu, dan tempat suatu tuturan. Dalam kegiatan berbahasa, kata-kata atau frasa yang mengacu kepada beberapa hal tersebut penunjukannya berpindah-pindah atau berganti-ganti, tergantung pada siapa yang menjadi pembicara, saat dituturkannya kata-kata

itu. Kata-kata seperti *saya*, *dia*, *kamu* merupakan kata-kata yang penunjukannya berganti. Rujukan kata-kata tersebut barulah dapat diketahui pula siapa, di mana, dan pada waktu kapan kata-kata itu diucapkan.

3. Novel adalah cerita yang menampilkan suatu kejadian luar biasa dalam kehidupan pelakunya yang menyebabkan perubahan sikap hidup atau menentukan nasibnya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan kunci dalam penelitian, sedangkan data merupakan kebenaran dan empiris yaitu kesimpulan atau penemuan penelitian itu. Berkaitan dengan hal ini, Arikunto (2013:203) mengemukakan “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.” Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Peneliti membutuhkan data tentang analisis deiksis (deiksis persona (orang), deiksis tempat (ruang), deiksis waktu, deiksis wacana, deiksis sosial) dalam novel *Kala* karya Syahid Muhammad dan Stefani Bella. Data didapatkan dari pedoman dokumentasi dengan cara pentabelan dan *checklist* dan ditambah dengan keterangan sehingga mempermudah dalam memproses data. Adapun tabel *checklist* yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2. Pedoman Analisis Deiksis Novel *Kala* Karya Syahid Muhammad dan Stefani Bella

No	Unsur yang di Analisis	Cuplikan Kalimat	Halaman
Jenis-Jenis Deiksis			
1	Deiksis Persona (Orang)	Persona Pertama “ Aku adalah Saka, yang hidup untuk terus dibenturkan oleh hal-hal yang menggoyahkanku.”	13
		Persona Kedua “Apa yang ada di kepala kamu waktu lagi liat foto aku itu?”	53
		Persona Ketiga “ Atau, jangan-jangan dia hanya sedang membaca tulisanku?”	57
2	Deiksis Tempat (Ruang)	Tempat Lokatif “Ketua komunitasku akhirnya menjelaskan maksud dan tujuan kami berada di sini .”	41
		Tempat Demonstratif “Nay, di mana? Gue udah sampe di tugu ini .”	249
3	Deiksis Waktu	Waktu Lampau “Semenjak satu tahun yang lalu , aku akhirnya memutuskan ikut komunitas menulis.”	36
		Waktu Sekarang “Cuaca Bandung siang ini sedikit berbeda dari kemarin.”	83
		Waktu Yang Akan Datang “ Sabtu minggu depan Lara akan mengunjungi Bandung untuk acaraseminar menulis.”	109
4	Deiksis Wacana	Karena menjadi perokok aktif perbuatannya itu yang akhirnya bikin kakakku mengidap <i>acute lymphoblastic leukemia</i> saat umurnya baru 3 tahun.	198
5	Deiksis Sosial	“ Mbak Lara yang mas Saka ceritain itu, yang mas ketemu pas ada pameran kayaknya Narni kenal.”	285
Bentuk-Bentuk Deiksis			
6	Deiksis Persona	Persona Pertama dengan Persona	85

		Kedua “Saka, orang lain bisa memandang kita baik kalau kita menganggap diri kita pun demikian.”	
		Persona Pertama tanpa Persona Kedua “ Kami sama-sama menerima pada apa yang telah datang pada kami .”	111
		Persona Kedua lebih Dari Satu “Kalau kalian mau berangkat enggak sama aku enggak papa kan, Nay?.”	263
		Persona Ketiga lebih Dari Satu “ Mereka seperti sedang mengikuti kencana buta.”	45

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk dapat menyimpulkan jawaban permasalahan. Menurut Sugiyono (2013:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mania yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2012:248) mengemukakan bahwa, “analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting serta apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang”.

Data penelitian diperoleh dengan membaca dan memahami unsur-unsur deiksis (Deiksis Persona (Orang), Deiksis Tempat (Ruang), Deiksis Waktu, Deiksis Wacana, dan Deiksis Sosial) dalam novel *Kala* karya Syahid Muhammad dan Stefani Bella. Peneliti juga menggunakan kajian pustaka demi melengkapi data yaitu dengan membaca buku-buku yang ada kaitannya dengan objek penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan setelah data yang diperoleh yaitu dilakukan dengan pengolahan data sebagai berikut :

1. Membaca berulang-ulang dengan cermat, menghayati dan memahami novel *Kala* karya Syahid Muhammad dan Stefani Bella.
2. Mengumpulkan data dari isi cerita novel *Kala* karya Syahid Muhammad dan Stefani Bella yang berhubungan dengan unsur deiksis yang mencakup Deiksis Persona (Orang), Deiksis Tempat (Ruang), Deiksis Waktu, Deiksis Wacana, Deiksis Sosial.
3. Menggarisbawahi pada isi cerita yang berhubungan dengan unsur deiksis yang mencakup Deiksis Persona (Orang), Deiksis Tempat (Ruang), Deiksis Waktu, Deiksis Wacana, Deiksis Sosial dalam novel *Kala* karya Syahid Muhammad dan Stefani Bella.
4. Mendeskripsikan hasil temuan peneliti didalam novel *Kala* karya Syahid Muhammad dan Stefani Bella yang berhubungan dengan unsur deiksis yang mencakup Deiksis Persona (Orang), Deiksis Tempat (Ruang), Deiksis Waktu, Deiksis Wacana, Deiksis Sosial dalam novel *Kala* karya Syahid Muhammad dan Stefani Bella.
5. Menyimpulkan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian yang berkaitan dengan analisis deiksis (deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana dan deiksis sosial) dalam novel *Kala* karya Syahid Muhammad & Stefani Bella adalah sebagai berikut.:

Novel berjudul 'Kala' ditulis oleh Syahid Muhammad dan Stefani Bella, novel tersebut diterbitkan oleh Gradien Mediatama yang diperoleh dari Gramedia dengan harga Rp.75.000,. Novel ini terdiri dari 348 halaman dengan ukuran 13x19 cm. Novel Kala bersampul hitam bergambar dua bulu ayam dengan corak batik. Novel kala memiliki lima belas bab yang terdiri dari bagian Terima kasih pada halaman 5, Prolog halaman 7, Rahasia halaman 11, Teriakan paling sunyi halaman 23, Sepasang kemungkinan halaman 31, Tanda tanya tanpa jeda halaman 53, Kunci yang pernah hilang halaman 99, Pintu pertama halaman 112, Jendela yang berbeda halaman 135, Utusan ego halaman 149, Sepasang murka halaman 176, Utusan masa lalu halaman 216, Amor fati halaman 245, Semesta halaman 330, dan Tentang penulis halaman 346..

Novel Kala berisikan tentang Sepasang Luka yang Saling Melupa, hal itu sesuai dengan simbol pada sampul buku novel tersebut yang bergambar sepasang bulu ayam berwarna yang memiliki filosofi orang yang mendambakan sesuatu yang bisa membuat hidup lebih berwarna mencerminkan keinginan untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik, sangat sesuai dengan deskripsi pada sampul belakang novel Kala yang bertuliskan "Jika perubahan adalah satu-satunya yang pasti, maka

ketidakpastian akan dimiliki oleh waktu. Karena pada detak ke sekian, aku mendapat diriku jatuh cinta pada seseorang yang tidak ingin secara egois aku miliki. Lalu kita, diselundupkan dalam kala, sebagai pengantar pesan utusan semesta.” Dari deskripsi tersebut sangat sesuai dengan makna sampul novel yang menginginkan kehidupan yang lebih baik dan lebih berwarna.

Novel Kala memiliki dua sudut pandang masing-masing tokoh yaitu Saka dan Lara. Pada saat sudut pandang Saka digambarkan dengan ilustrasi wajah seorang pria di awal paragraf, sedangkan pada saat sudut pandang Lara digambarkan dengan ilustrasi wajah seorang wanita di awal paragraf. Tidak hanya berilustrasikan wajah seorang pria dan wanita novel Kala juga membuat ilustrasi pada setiap awal bab ceritanya.

Novel Kala selalu memberikan kutipan pesan pada setiap akhir babnya. Contohnya pada Bab Rahasia novel Kala menuliskan:

Tanpa harus meraung karena ditinggalkan

Tanpa harus tersedu karena keperpisahan

Tanpa harus terluka atas sebab perbuatan

Dan, di setiap pertemuan yang kelak memisahkan aku hanya bisa berserah

Hanya untuk sekali lagi, aku membiarkan diriku mengikuti ke mana angin mengarah

Kutipan tersebut memiliki makna bahwasannya kita tidak perlu terlalu bersedih sebaiknya kita harus berserah pada setiap pertemuan yang berakhir perpisahan, memberikan kesempatan pada diri untuk terus ikut ke mana angin berhembus tanpa berputus asa.

Syahid Muhammad dan Stefani Bella mampu menggambarkan novel Kala dengan cara yang baik. Mulai dari penulisan yang terstruktur, mudah dipahami oleh pembaca, kata-katanya menarik, disertai dengan ilustrasi-ilustrasi yang menjadi nilai tambah untuk novel tersebut karena memiliki nilai estetika. Hal-hal tersebut mampu menarik pembaca khususnya pembaca kalangan remaja sehingga membuat novel ini menjadi Best Seller di luar dari kisah yang memang menyentuh hati. Tidak hanya menyajikan kisah percintaan tetapi juga menyajikan kisah kehidupan yang sangat sesuai dengan realitas.

Berdasarkan data analisis deiksis menurut Yule (2006) yang terdapat 5 deiksis yaitu deiksis persona, deiksis ruang (tempat), deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Hasil yang diperoleh berdasarkan alat analisis adalah :

1. Deiksis persona diperoleh sebanyak 2.593 yang terbagi dalam kategori deiksis persona pertama 324 kata, deiksis persona kedua 430 kata, deiksis persona ketiga 230 kata, deiksis persona pertama tunggal 89 kata, deiksis persona pertama jamak 76 kata, deiksis persona kedua tunggal 267 kata, deiksis persona kedua jamak 121 kata, deiksis persona ketiga tunggal 143 kata, deiksis persona ketiga jamak 92 kata.

2. Deiksis Tempat sebanyak 682 kata yang terdiri atas kata di sini, di sana, Kafe, Stasiun, Jakarta, Yogyakarta, Bandung, Jalan Braga, Rumah, Parkiran, Bakery, Sekolah, Malioboro, Kosan, Ruang Tengah, Kamar, Stasiun Kiaracandong, Kedai Kopi, Kawasan UGM, Kantor, Pantai, Toko Buku, Mal Besar, dll.

3. Deiksis Waktu sebanyak 555 kata yang terdiri atas Waktu Lampau yaitu Satu tahun lalu, Seminggu lalu, Dulu, Satu tahun lalu, Dari dulu, Di hari sebelumnya,

Tiga jam berlalu, Dua hari kemarin, Kemarin, Tiga hari yang lalu, dll. Waktu Sekarang yaitu Pagi ini, Setahun ini, Hari ini, Saat ini, Petang ini, Minggu ini, dll. Waktu Yang Akan Datang yaitu Tiga hari menjelang, Esok, Sabtu minggu depan, dll.

4. Deiksis Wacana sebanyak 16 kata

5. Deiksis Sosial sebanyak 240 kata terdiri atas kata Mbak, Mas, Mama, Nak, Kakek, dll.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka sangat penting untuk mengetahui deiksis tersebut agar terjadi komunikasi yang efektif dan kata-kata yang disampaikan memiliki makna yang jelas.

Masing-masing deiksis memiliki jenis dan bentuk sendiri untuk memudahkan jalannya komunikasi agar maksud yang hendak disampaikan oleh penutur dapat tercapai dengan baik kepada mitra tutur. Deiksis-deiksis yang ditemukan dalam novel 'Kala' karya Syahid Muhammad & Stefani Bella memiliki bentuk yang berbeda sesuai dengan jenis-jenisnya. Untuk mengetahui jenis dan bentuk serta penggunaan deiksis tersebut harus diketahui konteks pembicaraannya dengan melihat komponen tutur. Berikut adalah jenis dan bentuk deiksis serta penggunaan deiksis dalam novel 'Kala' karya Syahid Muhammad & Stefani Bella.:

1. Deiksis Persona

Pada deiksis persona dibedakan atas tiga kategori yaitu persona pertama, persona kedua, dan persona ketiga. Setiap kategori ini dibagi atas persona tunggal dan persona jamak.

a. Deiksis Persona Pertama Tunggal.

Deiksis persona pertama tunggal dari bentuk saya dan aku. Dalam bentuk kata ganti persona orang pertama penggunaan antara aku dan saya memiliki perbedaan. Kata aku hanya dipakai berkomunikasi dalam situasi informal, misalnya digunakan oleh dua orang yang sudah dekat hubungannya. Sedangkan kata saya digunakan dalam situasi formal, seperti berpidato, menyampaikan pendapat dan lainnya, tetapi dapat juga dipakai dalam situasi informal. Kata saya dan aku dapat digunakan dalam konteks yang sama. Dalam penelitian ini ditemukan deiksis persona pertama tunggal dalam bentuk aku, saya serta morfem terikat lekat kiri (Ku-), morfem terikat lekat kanan (-ku). Data dapat dilihat dari paparan berikut ini :

1. **Aku** adalah Saka yang tinggal dengan tiga adik perempuan. **Ibuku** selalu berpesan bahwa sebagai lelaki, **aku** mempunyai peran untuk menjaga keagungan perempuan sebaik **aku** kepada Ibu dan adik-adik**ku** (SM & SB. 2017:14).

Penutur : Saka.

Mitra Tutur : Pembaca.

Tuturan pada data (1) situasi tuturan tersebut bersifat memberitahukan kepada pembaca bahwa Ibu Saka berpesan kepadanya agar menjadi seorang laki-laki yang baik kepada perempuan dan menjaga keagungan perempuan seperti ia menjaga Ibu dan adik perempuannya. Pada data (1) kata aku merupakan deiksis persona pertama bentuk bebas yang mengacu pada dirinya sendiri sebagai pembicara serta terdapat morfem terikat lekat kanan yang merujuk pada kata (-ku). Dari data (1) dapat dianalisis penggunaan deiksis persona merujuk pada orang berbicara atau penutur.

2. Meski tumbuh tanpa seorang ayah, **aku** sama sekali tidak pernah menyesalinya. Karena, tumbuh dan besar hanya dengan kasih sayang seorang ibu, ternyata tak membuat**ku** kekurangan apapun (SM & SB. 2017:18).

Penutur: Lara

Mitra Tutur: Pembaca

Tuturan pada data (2) tuturan tersebut bersifat memberitahukan kepada pembaca bahwa Lara hanya dibesarkan dan dirawat oleh kasih sayang seorang ibu tanpa seorang ayah, tetapi meskipun begitu Lara sama sekali tidak menyesalinya karena kasih sayang ibunya sangat penuh untuknya sehingga Lara tidak merasa kekurangan apapun. Pada data (2) kata aku merupakan deiksis persona pertama bentuk bebas yang mengacu pada dirinya sendiri sebagai pembicara serta terdapat morfem terikat lekat kanan yang merujuk pada kata (-ku). Dari data (2) dapat dianalisis penggunaan deiksis persona merujuk pada orang berbicara atau penutur.

3. **Aku** dipilih Tuhan untuk menjadi pelindung untuk diriku sendiri, sekaligus bagi wanita paling mulia yang **kumiliki**; **ibuku**. Bila saja bisa, **aku** ingin untuk memaki dunia yang selalu kejam terhadap**ku** (SM & SB. 2017:19).

Penutur: Lara

Mitra Tutur: Pembaca

Tuturan pada data (3) tuturan tersebut bersifat memberitahukan kepada pembaca bahwa Lara harus menjadi sosok wanita yang tegar untuk kehidupannya. Karena ia harus menjadi seorang pelindung untuk ibunya serta dirinya sendiri. Lara ingin mengadu kepada dunia mengapa kehidupannya begitu sakit yang dijalaninya. Pada data (3) kata aku merupakan deiksis persona pertama bentuk bebas yang

mengacu pada dirinya sendiri sebagai pembicara serta terdapat morfem terikat lekat kanan yang merujuk pada kata (-ku) dan morfem lekat kiri yang merujuk pada kata (Ku-). Dari data (3) dapat dianalisis penggunaan deiksis persona merujuk pada orang berbicara atau penutur.

4. Memiliki teman dalam hidupku adalah sebuah kelangkaan. **Aku** bisa ditemukan asyik bercakap dengan banyak orang tanpa pernah memperlakukan suku, agama, dan ras seperti yang sering diributkan di negeri ini (SM & SB. 2017:20).

Penutur: Lara.

Mitra.Tutur: Pembaca.

Tuturan pada data (4) tuturan tersebut bersifat memberitahukan kepada pembaca bahwa Lara adalah tipe orang yang tidak terlalu banyak berteman. Lara berteman dengan orang yang benar-benar nyaman untuknya. Meskipun begitu Lara mudah akrab dengan orang lain serta tidak memperlakukan suku, agama, dan ras dari seseorang tersebut. Pada data (4) kata aku merupakan deiksis persona pertama bentuk bebas yang mengacu pada dirinya sendiri sebagai pembicara serta terdapat morfem terikat lekat kanan yang merujuk pada kata (-ku). Dari data (4) dapat dianalisis penggunaan deiksis persona merujuk pada orang berbicara atau penutur.

5. Arti namaku sebenarnya adalah perlindungan, sebuah doa yang disematkan oleh orangtuaku agar aku bisa menjadi perlindungan, yang entah untuk siapa (SM & SB. 2017:75).

Penutur: Lara.

Mitra.Tutur: Saka

Tuturan pada data (5) tuturan tersebut Lara sedang berbicara dengan Saka dan Lara bercerita mengenai arti dari namanya adalah sebuah perlindungan, yang disematkan oleh orangtua melalui namanya. Namun, ia tidak mengetahui arti perlindungan yang sesungguhnya untuk siapa ia tujukan. Data (5) penuturnya adalah Lara dan mitra tuturnya adalah Saka. Pada data (5) kata (-ku) merupakan deiksis persona pertama bentuk terikat lekat kanan. Dari data (5) dapat dianalisis penggunaan deiksis persona morfem lekat kanan merujuk pada orang berbicara atau penutur.

b. Deiksis Persona Pertama Jamak

Bentuk persona pertama jamak meliputi bentuk kita dan kami. Bentuk kita bersifat inklusif berarti merujuk pada penutur dan mitra tutur, dan mungkin pula pihak lain yang berada di luar pembicaraan. Bentuk kami bersifat eksklusif yang merujuk pada penutur dan orang lain dipihaknya, akan tetapi tidak mencakup orang lain sebagai pendengar atau mitra tutur. Dalam penelitian ini persona pertama jamak ditemukan dalam bentuk kita dan kami. Data dapat dilihat dari paparan berikut ini :

6. Sebuah ketakutan bila nanti anak-anaknya berkeluarga dengan **kami** (re: anak-anak *broken home*)(SM & SB. 2017:19).

Penutur : Lara.

Mitra Tutur : Pembaca

Tuturan pada data (6) tersebut adalah Lara menyatakan banyak orang di luar sana yang masih memandang dan menilai dengan sebelah mata seorang anak yang tumbuh dalam keluarga *broken home* sehingga pemikiran orang di luar takut berkeluarga dengan seorang anak yang *broken home* dikarenakan akan mengulangi

hal yang sama. Kata kami pada data (6) merupakan deiksis persona pertama jamak yang bersifat eksklusif. Kata kami pada tuturan tersebut merujuk kepada penutur. Berdasarkan data tersebut kata kami yang bersifat eksklusif karena kata kami diucapkan oleh satu orang yaitu si penutur adalah Lara, namun secara tidak langsung juga mewakili kelompok yang terlibat dalam data tersebut yaitu anak-anak *broken home* lainnya yang sama nasibnya seperti Lara..

7. Semua anggota komunitas menulis pun bebas dan acak memilih beberapa gambar milik **kami** lalu membuat tulisan tentang gambar tersebut (SM & SB. 2017:34).

Penutur: Saka..

Mitra Tutur: Pembaca

Tuturan pada data (7) tersebut adalah Saka menyatakan semua anggota komunitas menulis memilih secara acak dan bebas beberapa gambar dari komunitas fotografi Saka untuk membuat tulisan mengenai gambar yang komunitas Saka potret. Kata kami pada data (7) merupakan deiksis persona pertama jamak yang bersifat eksklusif. Kata kami pada tuturan tersebut merujuk kepada penutur. Berdasarkan data tersebut kata kami yang bersifat eksklusif karena kata kami diucapkan oleh satu orang yaitu si penutur adalah Saka, namun secara tidak langsung juga mewakili kelompok yang terlibat dalam data tersebut yaitu anggota komunitas fotografi..

8. **Kami** sebagai orang-orang yang dikenal lihai memainkan aksara diminta untuk memilih dua gambar yang bebas untuk diinterpretasikan (SM & SB. 2017:38).

Penutur: Lara..

Mitra Tutar : Pembaca

Tuturan pada data (8) tersebut adalah Lara menyatakan anggota komunitas menulis Lara dikenal sangat lihai dalam merangkai aksara kata sehingga orang-orang tertarik dengan hal yang mereka lihat khususnya gambar, karena kelihaiannya Lara dan anggota komunitas menulis dalam merangkai kata maka mereka diminta untuk memilih dua gambar yang mereka sukai kemudian untuk ditafsirkan maksud dari gambar yang mereka pilih dari komunitas fotografi. Kata kami pada data (8) merupakan deiksis persona pertama jamak yang bersifat eksklusif. Kata kami pada tuturan tersebut merujuk kepada penutur. Berdasarkan data tersebut kata kami yang bersifat eksklusif karena kata kami diucapkan oleh satu orang yaitu si penutur adalah Lara, namun secara tidak langsung juga mewakili kelompok yang terlibat dalam data tersebut yaitu anggota komunitas menulis..

9. Ketua komunitasku akhirnya menjelaskan maksud dan tujuan **kami** berada di sini (SM & SB. 2017:41).

Penutur : Lara...

Mitra Tutar : Pembaca

Tuturan pada data (9) tersebut adalah Lara menyatakan bahwasannya ia dengan teman-temannya sudah berada di kafe buku dikawasan Jakarta Selatan hingga pada akhirnya ketua komunitas Lara menjelaskan maksud dan tujuan komunitas menulis berhadir saat itu untuk merencanakan hal yang ingin mereka lakukan. Kata kami pada data (9) merupakan deiksis persona pertama jamak yang bersifat eksklusif. Kata kami pada tuturan tersebut merujuk kepada penutur. Berdasarkan data tersebut kata kami yang bersifat eksklusif karena kata kami diucapkan oleh satu orang yaitu si

penutur adalah Lara, namun secara tidak langsung juga mewakili kelompok yang terlibat dalam data tersebut yaitu anggota komunitas menulis..

10. Hal yang menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi **kami** adalah keramaian *coffe shop* (SM & SB. 2017:43).

Penutur: Saka...

Mitra Tutur: Pembaca

Tuturan pada data (10) tersebut adalah Saka menyatakan bahwa keramaian di *coffe shop* tersebut adalah sebuah tantangan bagi dirinya dan teman-teman fotografi lainnya karena mereka harus menemukan titik fokus objek di balik keramaian *coffe shop* tersebut. Kata kami pada data (10) merupakan deiksis persona pertama jamak yang bersifat eksklusif. Kata kami pada tuturan tersebut merujuk kepada penutur. Berdasarkan data tersebut kata kami yang bersifat eksklusif karena kata kami diucapkan oleh satu orang yaitu si penutur adalah Saka, namun secara tidak langsung juga mewakili kelompok yang terlibat dalam data tersebut yaitu anggota komunitas fotografi.

11. Meski dalam keramaian **kami** ingin tetap menyampaikan titik-titik kesunyian di sekitar objek pameran (SM & SB. 2017:43).

Penutur: Saka...

Mitra Tutur: Pembaca

Tuturan pada data (11) tersebut adalah Saka menyatakan meskipun dalam keramaian *Coffe Shop* Saka dan komunitas fotografi harus tetap fokus terhadap objek yang akan mereka ambil yaitu celah titik kesunyian yang ada di ruangan *Coffe Shop* tersebut hingga menciptakan sebuah karya yang luar biasa. Kata kami pada data (11)

merupakan deiksis persona pertama jamak yang bersifat eksklusif. Kata kami pada tuturan tersebut merujuk kepada penutur. Berdasarkan data tersebut kata kami yang bersifat eksklusif karena kata kami diucapkan oleh satu orang yaitu si penutur adalah Saka, namun secara tidak langsung juga mewakili kelompok yang terlibat dalam data tersebut yaitu anggota komunitas fotografi.

12. Setelah beberapa saat **kami** lalu memutuskan untuk melanjutkan beberapa dekorasi yang belum selesai (SM & SB. 2017:44).

Penutur : Saka...

Mitra Tutur : Pembaca

Tuturan pada data (12) tersebut adalah Saka menyatakan ia dan teman-teman komunitasnya melanjutkan dekorasi yang belum selesai karena masih ada beberapa gambar dan tulisan yang belum mendapatkan tempat di dinding-dinding *coffe shop*. Kata kami pada data (12) merupakan deiksis persona pertama jamak yang bersifat eksklusif. Kata kami pada tuturan tersebut merujuk kepada penutur. Berdasarkan data tersebut kata kami yang bersifat eksklusif karena kata kami diucapkan oleh satu orang yaitu si penutur adalah Saka, namun secara tidak langsung juga mewakili kelompok yang terlibat dalam data tersebut yaitu anggota komunitas fotografi.

13. Bar tempat orang-orang memesan minuman tak luput **kami** hiasi dengan barisan lampu kecil menggantung (SM & SB. 2017:44).

Penutur : Saka...

Mitra Tutur : Pembaca

Tuturan pada data (13) tersebut adalah Saka menyatakan di Bar tempat orang-orang memesan minuman juga dihiasi dengan lampu-lampu kecil yang menggantung

oleh tim komunitas Saka. Kata kami pada data (13) merupakan deiksis persona pertama jamak yang bersifat eksklusif. Kata kami pada tuturan tersebut merujuk kepada penutur. Berdasarkan data tersebut kata kami yang bersifat eksklusif karena kata kami diucapkan oleh satu orang yaitu si penutur adalah Saka, namun secara tidak langsung juga mewakili kelompok yang terlibat dalam data tersebut yaitu anggota komunitas fotografi.

14. Aku hanya bisa tersenyum dan berkata bahwa kami berteman dengan amat baik mulai hari ini (SM & SB. 2017:79).

Penutur: Lara...

Mitra Tutar: Pembaca

Tuturan pada data (14) tersebut adalah Lara menyatakan bahwasannya Lara dengan Saka mulai hari itu mereka berteman baik disaat pertama kali bertemu. Kata kami pada data (14) merupakan deiksis persona pertama jamak yang bersifat eksklusif. Kata kami pada tuturan tersebut merujuk kepada penutur. Berdasarkan data tersebut kata kami yang bersifat eksklusif karena kata kami diucapkan oleh satuorang yaitu si penutur adalah Lara, namun secara tidak langsung juga mewakili kelompok yang terlibat dalam data tersebut yaitu Saka dan Lara.

15. Aku bahkan lupa bagaimana kita beranjak dari tempat tadi kita berdiri kemudian sekarang sudah ada di meja bar (SM & SB. 2017:66).

Penutur: Lara...

Mitra Tutar: Pembaca

Tuturan pada data (15) tersebut adalah Lara menyatakan bahwa dirinya dan Saka lupa pada tempat mereka berdiri tadi dan sekarang sudah berada di meja bar

Coffe Shop. Kata Kita pada data (15) merupakan deiksis persona pertama jamak yang bersifat inklusif. Kata kita pada tuturan tersebut merupakan rujukan pembicara kepada dirinya sendiri atau kelompok yang melibatkan dirinya sendiri (pembicara). Berdasarkan data tersebut kata kita yang bersifat inklusif karena kata kita diucapkan oleh satu orang yaitu si penutur namun secara tidak langsung juga mewakili kelompok yang melibatkan pembicara dalam tuturan tersebut.

16. Isi kepala **kita** terbang tak tentu arah saat **kita** sedang menatap sekitar (SM & SB. 2017:67).

Penutur.: Saka...

Mitra Tutur.: Pembaca

Tuturan pada data (16) tersebut adalah Saka menyatakan bahwa pemikiran ia dengan Lara tidak pada satu pemikiran melainkan berkhayal entah kemana yang mereka mau. Kata Kita pada data (16) merupakan deiksis persona pertama jamak yang bersifat inklusif. Kata kita pada tuturan tersebut merupakan rujukan pembicara kepada dirinya sendiri atau kelompok yang melibatkan dirinya sendiri (pembicara). Berdasarkan data tersebut kata kita yang bersifat inklusif karena kata kita diucapkan oleh satu orang yaitu si penutur namun secara tidak langsung juga mewakili kelompok yang melibatkan pembicara dalam tuturan tersebut.

17. **Kita** pasti akan selalu membenci perpisahan, tapi **kita** akan dengan senang hati membuka tangan untuk sebuah pertemuan (SM & SB. 2017:74).

Penutur.: Saka...

Mitra Tutur.: Lara

Tuturan pada data (17) tersebut adalah Saka menyatakan bahwa ia dan Lara akan membenci sebuah perpisahan namun selalu terbuka untuk sebuah pertemuan kembali. Kata Kita pada data (17) merupakan deiksis persona pertama jamak yang bersifat inklusif. Kata kita pada tuturan tersebut merupakan rujukan pembicara kepada dirinya sendiri atau kelompok yang melibatkan dirinya sendiri (pembicara). Berdasarkan data tersebut kata kita yang bersifat inklusif karena kata kita diucapkan oleh satu orang yaitu si penutur namun secara tidak langsung juga mewakili kelompok yang melibatkan pembicara dalam tuturan tersebut.

18. Kita hanya perlu menuangkan segala keresahan **kita** pada apa yang membuat **kita** merasa hidup (SM & SB. 2017:77).

Penutur: Saka...

Mitra Tutur: Pembaca

Tuturan pada data (18) tersebut adalah Saka menyatakan bahwa mereka hanya perlu meuangkan keresahan terhadap apa yang mereka rasakan sebuah kehidupan. Kata Kita pada data (18) merupakan deiksis persona pertama jamak yang bersifat inklusif. Kata kita pada tuturan tersebut merupakan rujukan pembicara kepada dirinya sendiri atau kelompok yang melibatkan dirinya sendiri (pembicara). Berdasarkan data tersebut kata kita yang bersifat inklusif karena kata kita diucapkan oleh satu orang yaitu si penutur namun secara tidak langsung juga mewakili kelompok yang melibatkan pembicara dalam tuturan tersebut.

19. Kita hanya perlu yakin dan setidaknya membuat diri **kita** terbuka untuk didengar bahkan mendengar orang lain (SM & SB. 2017:77).

Penutur: Lara...

Mitra Tutar : Saka

Tuturan pada data (19) tersebut adalah Lara menyatakan kepada Saka bahwa di hidup ini kita harus yakin dan membuka diri kepada orang lain agar kita tidak merasa sepi dan sendiri dan juga dapat mendengarkan orang lain. Kata Kita pada data (19) merupakan deiksis persona pertama jamak yang bersifat inklusif. Kata kita pada tuturan tersebut merupakan rujukan pembicara kepada dirinya sendiri atau kelompok yang melibatkan dirinya sendiri (pembicara). Berdasarkan data tersebut kata kita yang bersifat inklusif karena kata kita diucapkan oleh satu orang yaitu si penuturnamun secara tidak langsung juga mewakili kelompok yang melibatkan pembicara dalam tuturan tersebut.

C. Deiksis Persona Kedua Tunggal.

Persona kedua adalah orang yang diajak bicara sehingga persona kedua adalah orang yang menjadi pendengar. Dalam penelitian ini ditemukan persona kedua dalam bentuk tunggal yaitu kamu, kau, -Mu, dan mu-. Contoh penggunaannya dapat dipaparkan sebagai berikut.

20. Tulisan mu begitu menjelaskan semua hal yang aku rasakan saat melihat gambar itu (SM & SB. 2017:55).

Penutur : Saka...

Mitra Tutar : Lara

Tuturan pada data (20) tersebut diucapkan oleh Saka kepada Lara dengan berkata bahwa tulisan Lara sangat dapat dirasakan dengan jelas maksud dari gambar yang Saka potret. Tulisan Lara dapat menyentuh hati dan perasaan Saka dengan goresan kata-kata yang diungkapkan oleh Lara. Pada data (20) sebagai mitra tutur

adalah Saka. Data tersebut dapat dianalisis pemakaian kata kamu digunakan di antara peserta ujaran yang sedang kasmaran. Dari penjabaran tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan deiksis persona kedua kamu pada data memiliki fungsi merujuk pada orang yang diajak berbicara.

21. Kau bodoh, Saka! Lagi-lagi kau mengecewakan dirimu sendiri (SM & SB. 2017:56)

Penutur: Lara...

Mitra Tutur: Saka

Tuturan pada data (21) tersebut diucapkan oleh Lara kepada Saka dengan berkata bahwa Saka sangat tidak bisa menerima diri sendiri dan selalu mengecewakan dirinya sendiri. Saka sangat individual dan takut menyakiti hati orang lain namun ia tidak pernah memberikan kekuatan pada dirinya sendiri. Pada data (21) sebagai mitra tutur adalah Lara. Data tersebut dapat dianalisis pemakaian kata kamu digunakan di antara peserta ujaran. Dari penjabaran tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan deiksis persona kedua kamu pada data memiliki fungsi merujuk pada orang yang diajak berbicara.

22. Seminggu Lara, kau hanya berada di Bandung seminggu. Jangan biarkan dirimu menikmati pertemuan untuk kehilangan lagi (SM & SB. 2017:60)

Penutur: Lara

Mitra Tutur: Pembaca

Tuturan pada data (22) tersebut diucapkan oleh Lara dalam batinnya. Lara berkata pada batinnya bahwa ia hanya seminggu di Bandung maka ia ingin menikmati pertemuan dengan Saka. Pada data (22) sebagai mitra tutur adalah

pembaca. Data tersebut dapat dianalisis pemakaian kata kamu digunakan di antara peserta ujaran. Dari penjabaran tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan deiksis persona kedua kamu pada data memiliki fungsi merujuk pada orang yang diajak berbicara.

23. Cari sudut pandang yang membuat matamu nyaman untuk menikmati hal yang ada di depanmu, Lara. Jika dekat, seberapa dekat kau nyaman. Jika jauh, seberapa nyaman hal itu bisa kau nikmati (SM & SB. 2017:64).

Penutur: Saka...

Mitra Tutar: Lara

Tuturan pada data (23) tersebut diucapkan oleh Saka kepada Lara dengan memberitahukan teknik maupun cara memotret yang baik dengan menikmati objek yang kita pilih serta nyamannya jika dilihat maupun dipandang. Pada data (23) sebagai mitra tutur adalah Saka. Data tersebut dapat dianalisis pemakaian kata kamu digunakan di antara peserta ujaran. Dari penjabaran tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan deiksis persona kedua kamu pada data memiliki fungsi merujuk pada orang yang diajak berbicara.

24. Kamu mau coba? tanya Saka (SM & SB. 2017:73).

Penutur: Saka...

Mitra Tutar: Lara

Tuturan pada data (24) tersebut diucapkan oleh Saka yang bertanya kepada Lara untuk mencoba memotret. Lara memang lihai dalam menuliskan aksara kata namun ia juga ingin pandai dalam hal seni memotret agar ia dapat menuliskan kata-kata berdasarkan suasana hati dan potret yang ia dapatkan. Pada data (24) sebagai

mitra tutur adalah Saka. Data tersebut dapat dianalisis pemakaian kata kamu digunakan di antara peserta ujaran. Dari penjabaran tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan deiksis persona kedua kamu pada data memiliki fungsi merujuk pada orang yang diajak berbicara.

25. Oh, iya. **Kamu** udah beres disini, aku pengen ngajak **kamu** liat tulisan di foto **kamu** yang satunya lagi (SM & SB. 2017:74).

Penutur: Lara...

Mitra Tutur: Saka

Tuturan pada data (25) tersebut diucapkan oleh Lara yang mengajak Saka untuk melihat tulisan pada foto yang telah Sakaabadikan. Pada data (25) sebagai mitra tutur adalah Lara. Data tersebut dapat dianalisis pemakaian kata kamu digunakan di antara peserta ujaran. Dari penjabaran tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan deiksis persona kedua kamu pada data memiliki fungsi merujuk pada orang yang diajak berbicara..

26. Percayalah, sebab foto-foto yang **kamu** hasilkan begitu bernyawa. Itu menandakan dirimu berhasil menghidupkan sesuatu yang tak pernah bernapas (SM & SB. 2017:77).

Penutur: Lara...

Mitra Tutur: Saka

Tuturan pada data (26) tersebut adalah Lara kepada Saka menyatakan bahwa foto-foto yang dihasilkan oleh Saka begitu bernyawa maka Saka berhasil menghidupkan sesuatu yang tak pernah bernapas dan yang tidak dapat dilakukan oleh orang lain. Pada data (26) sebagai mitra tutur adalah Lara. Data tersebut dapat

dianalisis pemakaian kata kamu digunakan di antara peserta ujaran. Dari penjabaran tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan deiksis persona kedua kamu pada data memiliki fungsi merujuk pada orang yang diajak berbicara..

D. Deiksis Persona Kedua Jamak

Persona kedua adalah orang yang diajak bicara sehingga persona kedua adalah orang yang menjadi pendengar. Dalam penelitian ini ditemukan persona kedua dalam bentuk jamak yaitu kalian. Contoh penggunaannya dapat dipaparkan sebagai berikut..

27. Tulisan-tulisan **kalian** waktu di pameran itu bagus-bagus soalnya (SM & SB.2017:219).

Penutur : Saka...

Mitra Tutar : Pembaca

Tuturan pada data (27) tersebut adalah Saka menyatakan kepada Lara bahwasannya tulisan-tulisan yang mereka rangkai yaitu komunitas menulis, mereka merangkai kata-kata yang bagus untuk mendampingi potret yang sudah mereka pilih. Pada data (27) kata kalian merupakan jenis deiksis persona kedua jamak yang merujuk pada lawan tutur. Dalam kalimat tersebut kata kalian merujuk pada Komunitas menulis dan Lara.

28. Patah hati katanya, terus dia bilang galau enggak ada kamu. **Kalian** tuh lucu, udah kayak kakak-adik gitu (SM & SB.2017:266).

Penutur : Naya...

Mitra Tutar : Lara

Tuturan pada data (28) tersebut adalah Naya menyatakan kepada Lara bahwasannya Lara dan Saka sedang terlibat konflik maka seperti kakak beradik. Pada

data (28) kata kalian merupakan jenis deiksis persona kedua jamak yang merujuk pada lawan tutur. Dalam kalimat tersebut kata kalian merujuk pada Komunitas menulis dan Lara.

29. Jangan penuh-penuh makanya, kasih ruang buat dia juga. Biar kalian saling memenuhi (SM & SB. 2017:269).

Penutur: Naya...

Mitra Tutur: Lara

Tuturan pada data (29) tersebut adalah Naya menyatakan kepada Lara bahwasannya Lara dan Saka harus memberikan ruang satu sama lain agar saling memenuhi. Pada data (29) kata kalian merupakan jenis deiksis persona kedua jamak yang merujuk pada lawan tutur. Dalam kalimat tersebut kata kalian merujuk pada Lara dan Saka.

30. Coba sekarang ngehubungin doi, eh terus tahunya doi bales, terus kalian akhirnya ngobrol dan bisa ikut kita sekalian (SM & SB. 2017:273).

Penutur: Naya...

Mitra Tutur: Lara

Tuturan pada data (30) tersebut adalah Naya menyatakan kepada Lara bahwasannya Lara menghubungi Saka kemudian Saka dan Lara agar bisa bicara bersama. Pada data (30) kata kalian merupakan jenis deiksis persona kedua jamak yang merujuk pada lawan tutur. Dalam kalimat tersebut kata kalian merujuk pada Lara dan Saka.

E. Deiksis Persona Ketiga Tunggal.

Deiksis persona ketiga tunggal terdiri dari bentuk *dia*, *ia*, *dirinya*, dan *beliau* serta kata ganti orang ketiga (*-nya*). Dalam penelitian ini ditemukan bentuk *dia*, *ia*, dan *-nya*. Contoh penggunaan deiksis ketiga tunggal dapat dilihat sebagai berikut :

36. Selalu seperti inilah ***ia*** memperlakukan perempuan? Atau, hanya aku saja yang mendapatkannya? (SM & SB. 2017:86).

Penutur: Lara...

Mitra Tutar: Pembaca

Tuturan pada data (36) tersebut merupakan tuturan yang diucapkan oleh penulis cerita kepada pembaca sebagai bentuk narasi, dengan maksud untuk menjelaskan tentang sosok Saka. Sebagai penutur pada data (36) tersebut adalah penulis cerita dan sebagai mitra tuturnya adalah pembaca. Kata *ia* pada (36) tersebut merupakan bentuk deiksis persona ketiga tunggal yang mengacu dan menunjuk pada orang yang dibicarakan. Kata *ia* pada data (36) memiliki referen sebagai tokoh diceritakan oleh penulis, yaitu Lara. Dari paparan tersebut dapat dianalisis bahwa penggunaan deiksis persona pada data (36) memiliki fungsi untuk merujuk kepada orang yang dibicarakan..

37. Tuhan, bila masih bisa aku bertemu dengan***nya***. Aku harap aku dan ***dia*** bisa saling menyamakan langkah untuk memulai rotasi berdua (SM & SB. 2017:98).

Penutur: Saka...

Mitra Tutar: Pembaca

Tuturan pada data (37) tersebut merupakan tuturan yang diucapkan oleh penulis cerita kepada pembaca sebagai bentuk narasi, sebagai penutur pada data (37) tersebut adalah penulis cerita dan sebagai mitra tuturnya adalah pembaca. Kata *ia*

pada (37) tersebut merupakan bentuk deiksis persona ketiga tunggal yang mengacu dan menunjuk pada orang yang dibicarakan. Kata ia pada data (37) memiliki referen sebagai tokoh diceritakan oleh penulis, yaitu Saka. Dari paparan tersebut dapat dianalisis bahwa penggunaan deiksis persona pada data (37) memiliki fungsi untuk merujuk kepada orang yang dibicarakan..

38. Aku seolah sudah tahu betul siapa **dia** yang sebenarnya. Aku mengerti bagaimana keluhan akan mampir di telingaku saat **dia** mulai jenuh dengan keteraturan jadwal (SM & SB. 2017:133).

Penutur: Lara..

Mitra Tutur: Pembaca

Tuturan pada data (38) tersebut merupakan tuturan yang diucapkan oleh penulis cerita kepada pembaca sebagai bentuk narasi, Sebagai penutur pada data (38) tersebut adalah penulis cerita dan sebagai mitra tuturnya adalah pembaca. Kata dia pada (38) tersebut merupakan bentuk deiksis persona ketiga tunggal yang mengacu dan menunjuk pada orang yang dibicarakan. Kata dia pada data (38) memiliki referen sebagai tokoh diceritakan oleh penulis, yaitu Saka. Dari paparan tersebut dapat dianalisis bahwa penggunaan deiksis persona pada data (38) memiliki fungsi untuk merujuk kepada orang yang dibicarakan..

Tabel 4.1 Data Analisis Deiksis Novel *Kala Karya Syahid Muhammad & Stefani Bella*

No	Unsur yang di Analisis		Cuplikan Kalimat	Halaman
1.	Deiksis Persona (Orang)	Persona Pertama (Tunggal)	<u>Aku</u> adalah Saka yang tinggal dengan tiga adik perempuan. Ibu <u>ku</u> selalu berpesan bahwa sebagai	14

			lelaki, aku mempunyai peran untuk menjaga keagungan perempuan sebaik aku kepada ibu dan adik-adik ku .	
			Meski tumbuh tanpa seorang ayah, aku sama sekali tidak pernah menyesalinya. Karena, tumbuh dan besar hanya dengan kasih sayang seorang ibu, ternyata tak membuat ku kekurangan apa pun..	18
			Aku dipilih Tuhan untuk menjadi pelindung untuk diriku sendiri, sekaligus bagi wanita paling mulia yang kumiliki ; Ibuku. Bila saja bisa, aku ingin untuk memaki dunia yang selalu kejam terhadap ku .	19
			Memiliki teman dalam hidup ku adalah sebuah kelangkaan. Aku bisa ditemukan asyik bercakap dengan banyak orang tanpa pernah mempermasalahkan suku, agama, dan ras seperti yang sering diributkan di negeri ini..	20
			Hingga saat ini usi aku dua puluh lima tahun terus merasakan kehilangan yang bertubi-tubi kualami , aku masih seringkali bertanya-tanya. Perlu berapa banyak lagi kesedihan yang harus kurasakan demi menembusnya dengan bahagia?	28
			Arti nam aku sebenarnya adalah perlindungan. Sebuah doa yang	75

			disematkan oleh orang tua <u>ku</u> agar <u>aku</u> bisa menjadi perlindungan, yang entah untuk siapa.	
		Persona Pertama (Jamak)	Sebuah ketakutan bila nanti anak-anaknya berkeluarga dengan <u>kami</u> (re: anak-anak <i>broken home</i>).	19
			Teman-teman dari komunitas menulis yang akan membuat cerita dari gambar-gambar <u>kami</u> .	34
			Semua anggota komunitas menulis pun bebas dan acak memilih beberapa gambar milik <u>kami</u> lalu membuat tulisan tentang gambar tersebut.	34
			<u>Kami</u> sebagai orang-orang yang dikenal lihai memainkan aksara diminta untuk memilih dua gambar yang bebas untuk diinterpretasikan.	38
			Komunitasku akan berkumpul untuk mulai membagikan foto-foto yang bebas <u>kami</u> pilih dan <u>kami</u> buat dua buah tulisan.	40
			Ketua komunitasku akhirnya menjelaskan maksud dan tujuan <u>kami</u> berada di sini.	41
			Hal yang menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi <u>kami</u> adalah keramaian <i>coffe shop</i> .	43
			Meski dalam keramaian <u>kami</u> ingin tetap menyampaikan titik-titik kesunyian di sekitar objek pameran.	43
			Setelah beberapa saat	44

			kami lalu memutuskan untuk melanjutkan beberapa dekorasi yang belum selesai.	
			Bar tempat orang-orang memesan minuman tak luput kami hiasi dengan barisan lampu kecil menggantung.	44
			Aku hanya bisa tersenyum dan berkata bahwa kami berteman dengan amat baik mulai hari ini.	79
			Aku bahkan lupa bagaimana kita beranjak dari tempat tadi kita berdiri kemudian sekarang sudah ada di meja bar..	66
			Isi kepala kita terbang tak tentu arah saat kita sedang menatap sekitar.	67
			Kita pasti akan selalu membenci perpisahan, tapi kita akan dengan senang hati membuka tangan untuk sebuah pertemuan..	74
			Kita hanya perlu menuangkan segala keresahan kita pada apa yang membuat kita merasa hidup.	77
			Kita hanya perlu yakin dan setidaknya membuat diri kita terbuka untuk didengar bahkan mendengar orang lain..	77
		Persona Kedua (Tunggal)	Tulisan mu begitu menjelaskan semua hal yang aku rasakan saat melihat gambar itu.	55
			Kau bodoh, Saka! Lagi-lagi kau mengecewakan dirimu sendiri..	56
			Seminggu Lara, kau hanya berada di Bandung	60

			seminggu. Jangan biarkan <u>dirimu</u> menikmati pertemuan untuk kehilangan lagi.	
			Cari sudut pandang yang membuat <u>matamu</u> nyaman untuk menikmati hal yang ada di depan <u>mu</u> , Lara. Jika dekat, seberapa dekat <u>kau</u> nyaman. Jika jauh, seberapa nyaman hal itu bisa <u>kau</u> nikmati.	64
			<u>Kamu</u> mau coba? tanya Saka.	73
			Oh, iya. <u>Kamu</u> udah beres disini, aku pengen ngajak <u>kamu</u> liat tulisan di foto <u>kamu</u> yang satunya lagi.	74
			Percayalah, sebab foto-foto yang <u>kamu</u> hasilkan begitu bernyawa. Itu menandakan <u>dirimu</u> berhasil menghidupkan sesuatu yang tak pernah bernapas.	77
		Persona Kedua (Jamak)	Tulisan-tulisan <u>kalian</u> waktu di pameran itu bagus-bagus soalnya.	219
			Patah hati katanya, terus dia bilang galau enggak ada kamu. <u>Kalian</u> tuh lucu, udah kayak kakak-adil gitu.	266
			Jangan penuh-penuh makanya, kasih ruang buat dia juga. Biar <u>kalian</u> saling memenuhi.	269
			Coba sekarang ngehubungin doi, eh terus tahunya doi bales, terus <u>kalian</u> akhirnya ngobrol dan bisa ikut kita sekalian.	273
			Makanya, kemarin gua kekeuh bilang enggak setuju <u>kalian</u> putus.	279
			Selesaiin apa yang udah	280

			kalian mulai. Biar lo tenang, dia juga tenang.	
			Aku juga belum bilang sama kalian kalau Narni baru beberapa minggu kemarin join komunitas itu karena diajakin temen kampusku..	285
			Iya mas Saka cerita doong... Jadi, kalian bakal balikan lagi nih?..	313
			Sekarang, silakan bermain dengan isi kepala kalian .	345
		Persona Ketiga (Tunggal)	Selalu seperti inikah ia memperlakukan perempuan? Atau, hanya aku saja yang mendapatkannya?	86
			Tuhan, bila masih bisa aku bertemu dengannya. Aku harap aku dan dia bisa saling menyamakan langkah untuk memulai rotasi berdua..	98
			Aku seolah sudah tahu betul siapa dia yang sebenarnya. Aku mengerti bagaimana keluhan akan mampir di telingaku saat dia mulai jenuh dengan keteraturan jadwal..	133
			Aku berkali-kali hanya dia berikan foto saat dirinya sedang mengepak ransel untuk kemudian berangkat ketika malam menjelang..	134
			Apa sebenarnya maksud dia mengabadikan momen seperti itu, bahkan menjadikannya objek untuk bisa dilengkapi ceritanya..	42
			Dari sudut mata, aku mengamati saat ia melepaskan jaket yang menutupi bahunya,	46

			sepertinya kebasahan karena gerimis di luar sudah mulai turun. Secangkir <i>cappuccino</i> panas pun dipesan <u>nya</u> .	
			Mataku lalu memalingkan pandang <u>nya</u> kembali pada tulisan yang berada tepat di sebelah gambarku..	54
			Aku mulai dengan bertanya, bagaimana <u>dia</u> bisa menulis seperti itu. Lalu, malu-malu dir <u>inya</u> bercerita tentang tulisan yang sekarang sedang mendampingi gambarku..	54
			<u>Dia</u> kemudian bertanya balik. Namun, kalimat yang keluar dari mulutku tidak sepanjang cerit <u>anya</u> tentang tulisan yang <u>dia</u> buat.	55
		Persona Ketiga (Jamak)	Ingin bertanya hal apa saja yang terpikirkan atau mungkin sedang <u>mereka</u> rasakan ketika sedang mengambil foto-foto tersebut.	38
			Dari awal bergabung hingga saat ini, yang <u>mereka</u> tahu aku termasuk persona yang tak banyak bicara.	40
			<u>Mereka</u> mengenalku sebagai aku yang berada di dunia maya.	40
			<u>Mereka</u> tengah asyik bertukar cerita satu sama lain. Ada yang membahas film, buku, bahkan politik yang sedang memanas di negeri ini.	40
			aku menyalami <u>mereka</u> satu per satu.	40
			Aku sudah berhasil masuk	41

			dalam percakapan yang <u>mereka</u> bangun.	
			<u>Mereka</u> mungkin mengerti bahwa aku hanya belum siap untuk bisa bersuara gamblang.	41
			Sebagai fotografer, <u>mereka</u> begitu sarat akan keunikan objek-objek gambar..	63
			Para pengunjung pun tidak kalah dibuat riang oleh kehadiran gambar dan tulisan-tulisan yang memanjakan mata dan rasa <u>mereka</u> .	70
			Aku yang <u>mereka</u> kenal cukup pendiam berubah menjadi sosok yang begitu riang dan terbuka..	81
2.	Deiksis Tempat (Ruang)	Tempat Lokatif	Ketua komunitasku akhirnya menjelaskan maksud dan tujuan kami berada <u>di sini</u> ..	41
			Padahal nyatanya aku selalu siap. Semua orang <u>di sini</u> begitu terbuka akan banyak hal.	69
			<u>Di sini</u> , di tempatku berdiri saat ini, aku kembali bercerita dan menerima sejumlah pertanyaan dari orang.	78
			Cangkir punya orang yang duduk <u>di sini</u> saya bawain ke orangnya aja ya.	84
			Terima kasih kepada Tuhan dan semesta yang memberiku jalan untuk berada <u>di sini</u> .	96
			Aku begitu menikmati wajahnya yang begitu terkejut mendapatiku berdiri <u>di sini</u> .	110
			Aku dan Lara membicarakan hal-hal	113

			yang pernah terjadi di sini .	
			Aku sangat terburu-buru karena tak sabar ingin bertemu dengannya atau tidak di sini .	113
			Jogja, sudah amat kukenal dan banyak temanku di sini .	137
			Semua pekerja di sini terlihat seperti sapi yang sedang diperah..	141
			Hal yang baru aku sadari mengapa hampir semua orang di sini merokok.	141
		Tempat Demonstratif	Untungnya <i>coffe shop</i> ini mempunyai kapasitas ruang yang begitu luas..	44
			Kedai kopi ini ternyata sudah mulai ramai dipadati oleh pengunjung serta anggota komunitas fotografi dan menulis..	50
3.	Deiksis Waktu	Waktu Lampau	Seseorang yang sejak satu tahun lalu berjanji untuk menemani hari-hariku sebagai seorang kekasih, memilih meninggalkanku..	20
			Aku kehilangan seorang teman yang mungkin bisa disebut sebagai sahabat yang begitu ku percaya sedari usiaku masih dua belas. Seminggu lalu , ia meninggal dunia karena sebuah kecelakaan..	21
			Dulu aku sering berandai-andai untuk dapat menuliskan semua perasaan yang hidup dalam gambar tersebut.	33
			Semenjak satu tahun lalu , aku akhirnya memutuskan untuk ikut sebuah komunitas menulis..	36
			Dari dulu aku terbiasa	38

			menggunakan foto-foto yang kutemukan di internet untuk mendukung tulisanku.	
			<u>Di hari sebelumnya</u> aku tidak bisa membantu proses dekorasi karena ada keperluan..	44
			<u>Tiga jam berlalu</u> dengan aku yang lebih banyak tertunduk menulis sembari menikmati alunan lagu yang berputar dari telepon genggamku..	50
			<u>Sudah sejak beberapa jam lalu</u> aku tak menemukan sosok Saka dalam jangkauan mataku.	61
			Tak disangka, <i>barista</i> yang ada di depanku masih mengingat bagaimana wajah Lara. Tidak heran karena ternyata dia juga yang menerima pesanan Lara <u>dua hari kemarin</u> berturut-turut.	80
			<u>Sudah seminggu</u> sejak <u>acara pameran selesai</u> , aku masih belum berani untuk menghubungi Lara.	100
			Sebetulnya <u>kemarin</u> ingin aku untuk melarang Saka melakukan perjalanannya ke Jogja di tengah <i>deadline</i> yang menggunung.	146
			<u>Tiga hari yang lalu</u> aku abis <i>Perfomance Appraisal</i> .	159
			<u>Sudah satu pekan berselang.</u> Saka tak pernah menghubungi karena egonya yang tinggi itu.	187
		Waktu Sekarang	<u>Pagi ini</u> , hujan menggantikan air mataku yang sudah habis..	21

			Tak terasa, sudah <u>setahun ini</u> aku melupakan doa yang terpatrit dalam diriku.	26
			Hingga <u>saat ini</u> , usiaku dua puluh lima tahun rasa kehilangan yang bertubi-tubi kualami.	28
			<u>Hari ini</u> aku merasakannya lagi. Tepat di <u>hari ini</u> aku mendapat kabar bahwa komunitas tempatku bernaung akan berkolaborasi dengan komunitas fotografi.	38
			Entah mengapa <u>Jumat sore kali ini</u> , jalanan di Jakarta cukup lengang.	49
			<u>Petang ini</u> aku berangkat menuju Bandung seorang diri.	49
			<u>Siang ini</u> agak sepi, sepertinya para panitia datang saat sore hinggamalam saja.	80
			<u>Minggu ini</u> aku kembali berkunjung ke Bandung, menghabiskan <i>weekend</i> yang kumiliki untuk bertemu dengannya.	131
			<u>Sabtu pagi tadi</u> aku masih harus ke kantor untuk rapat redaksi. Mau tak mau pilihanku jatuh pada kereta kedua di hari <u>Sabtu ini</u> .	164
			“ <u>Sabtu Minggu ini</u> aku ada acara kantor sama komunitas, Ma.”	265
			<u>Siang ini</u> , salah satu kedai kopi di Jogja sedang sepi. Pengunjung yang datang hanya beberapa mahasiswa yang tengah dikejar <i>deadline</i> tugas dan revisi skripsi yang tak kunjung ACC.	331

		Waktu Yang Akan Datang	<u>Tiga hari menjelang</u> waktu pameran, restu dari ibu sudah berhasil kukantongi.	39
			<u>Esok</u> kita akan bertemu lagi, kan?	78
			<u>Keesokan harinya</u> aku akan bertemu dengan Lara di tempat yang sudah aku janjikan.	87
			Sebuah senyuman yang sebenarnya bermakna aku <u>ingin bisa kembali bertemu</u> dengannya <u>pada suatu waktu yang tepat</u> menurut Tuhan.	97
			<u>Sabtu minggu depan</u> Lara akan mengunjungi Bandung untuk mengisi acara seminar menulis..	109
			<u>Besok</u> aku ke Jakarta, <i>let's talk. Please!</i>	188
			Aku putuskan untuk ke Bandung <u>minggu depan</u> . Aku harus menyelesaikan semuanya..	189
			“Mah, <u>besok</u> Saka mau ke Jogja ya.”	245
			“Mbak Lara <u>besok</u> jadi ikut <i>meetup</i> kan ya?”	248
			<u>Besok</u> subuh jemput gue di Tugu dong. Nanti malam gue otw Jogja nih.	249
4	Deiksis Wacana	-	Pesan Mama jaga sholatnya jangan lupa. <u>Allah enggak pernah tidur.</u> Dia <u>selalu ngasih yang terbaik buat hamba-Nya.</u>	266
			Mama belajar bahwa <u>kita tidak sepatutnya memperlakukan orang lain sejahat itu.</u> <u>Kita harus bisa belajar memperlakukan orang</u>	228

			<u>sebaik diri kita ingin diperlakukan.</u>	
			Waktu <u>Tuhan mempersilakan Ayahmu</u> untuk <u>berpulang</u> lebih cepat, siapa tahu <u>itu bentuk perlindungan untuk Ayah kamu agar dijauhkan dari dosa-dosa yang</u> kemungkinan akan dia perbuat.	229
			<u>Sabar</u> ada batasnya, Saka. <u>Batasnya</u> adalah <u>saat kita</u> akhirnya <u>menyerah</u> tenang dan <u>kemudian dikuasai amarah</u> saat telah dirugikan oleh orang lain.	230
5	Deiksis Sosial	-	<u>Mbak Lara</u> dan <u>mas Saka</u> ceritain itu yang Mas Saka ketemu pas ada pameran sekarang tinggal di jogja	285
			Oh ya <u>Nak</u> , inget pesen <u>Mama</u> jaga kesehatan.	266
			<u>Mama</u> jaga kesehatan sama hati-hati selalu ya. <u>Lara</u> sayang sama <u>Mama</u>	267

B. Analisis Data

A. Deiksis Persona

1. Deiksis Persona Pertama

Deiksis persona yang ditemukan dalam novel *Kala* memiliki fungsi rujukan sebagai kata pengganti orang pertama. Kata ganti orang pertama dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu kata ganti orang pertama tunggal dan jamak. Pada penelitian ini untuk kata ganti orang pertama tunggal terdapat sebanyak 6 data dan untuk kata ganti orang pertama jamak terdapat sebanyak 16 data. Deiksis tersebut memiliki fungsi untuk membentuk kalimat atau tuturan.

Berikut ini adalah sampel data deiksis persona **kata ganti orang pertama tunggal (Aku, -Ku, -Ku, Saya, Anda)** dalam novel Kala.

Tabel 4.2 Deiksis Persona Pertama Tunggal Aku Dalam Novel Kala

Bab	Halaman	Kalimat	Jenis Deiksis	Bentuk Deiksis
1	14	<u>Aku</u> adalah Saka yang tinggal dengan tiga adik perempuan.	Deiksis Persona	Aku

Analisis :

Dalam kalimat tersebut terdapat unsur deiksis persona pertama tunggal yaitu Aku. Kata Aku merupakan jenis deiksis persona pertama yang merujuk pada seseorang yang menyampaikan kalimat tersebut. Dalam kalimat tersebut kata Aku merujuk pada Saka sebagai kata ganti orang pertama yang menuturkan kalimat itu sendiri..

Tabel 4.3 Deiksis Persona Pertama Tunggal -Ku Dalam Novel Kala

Bab	Halaman	Kalimat	Jenis Deiksis	Bentuk Deiksis
5	75	Arti nama <u>ku</u> sebenarnya adalah perlindungan.	Deiksis Persona	-Ku

Analisis :

Dalam kalimat tersebut terdapat unsur deiksis persona pertama tunggal yaitu -Ku. Klitik -Ku merupakan kategori pronomina posesif atau kepemilikan. Klitik -Ku merupakan jenis deiksis persona pertama yang merujuk pada seseorang yang menyampaikan kalimat tersebut. Dalam kalimat tersebut klitik -Ku merujuk pada Lara sebagai kata ganti orang pertama yang menuturkan kalimat itu sendiri..

Berikut ini adalah sampel data deiksis persona **kata ganti orang pertama Jamak (Kami, Kita)** dalam novel Kala.

Tabel 4.4 Deiksis Persona Pertama Jamak Kami Dalam Novel Kala

Bab	Halaman	Kalimat	Jenis Deiksis	Bentuk Deiksis
3	41	Ketua komunitasku akhirnya menjelaskan maksud dan tujuan kami berada di sini.	Deiksis Persona	Kami

Analisis :

Dalam kalimat tersebut terdapat unsur deiksis persona pertama jamak yaitu Kami. Kata Kami merupakan jenis deiksis persona pertama yang merujuk pada penutur beserta lawan tutur yang sedang bersama penutur tersebut. Dalam kalimat tersebut kata Kami merujuk pada penutur Lara dengan ketua komunitas sebagai kata ganti orang pertama jamak yang menuturkan kalimat itu sendiri beserta lawan tuturnya.

Tabel 4.5 Deiksis Persona Pertama Jamak Kita Dalam Novel Kala

Bab	Halaman	Kalimat	Jenis Deiksis	Bentuk Deiksis
4	66	Aku bahkan lupa bagaimana kita beranjak dari tempat tadi kita berdiri kemudian sekarang sudah ada di meja bar.	Deiksis Persona	Kita

Analisis :

Dalam kalimat tersebut terdapat unsur deiksis persona pertama jamak yaitu Kita. Kata Kita merupakan jenis deiksis persona pertama yang merujuk pada penutur beserta lawan tutur yang sedang bersama penutur tersebut. Dalam kalimat tersebut kata Kita merujuk pada penutur Saka dengan Lara sebagai kata ganti orang pertama jamak yang menuturkan kalimat itu sendiri beserta lawan tuturnya..

2. Deiksis Persona Kedua

Dalam novel Kala ditemukan kata ganti orang kedua sebanyak 16 data. Data tersebut terbagi menjadi dua yaitu deiksis persona kedua tunggal terdapat sebanyak 7 data dan deiksis persona kedua jamak terdapat sebanyak 9 data..

Berikut ini adalah sampel data deiksis persona **kata ganti orang kedua tunggal (Engkau, Kau, Kamu, Anda, -Mu)** dalam novel Kala.

Tabel 4.6 Deiksis Persona Kedua Tunggal Kau Dalam Novel Kala

Bab	Halaman	Kalimat	Jenis Deiksis	Bentuk Deiksis
4	56	<u>Kau</u> bodoh, Saka! Lagi-lagi <u>kau</u> mengecewakan dirimu sendiri.	Deiksis Persona	Kau

Analisis :

Dalam kalimat tersebut terdapat unsur deiksis persona kedua tunggal yaitu Kau. Kata Kau merupakan jenis deiksis persona kedua yang merujuk pada lawan tutur. Dalam kalimat tersebut kata Kau merujuk pada lawan tutur yaitu Saka yang dituturkan oleh Lara sebagai kata ganti orang kedua tunggal yang merujuk pada lawan tuturnya..

Tabel 4.7 Deiksis Persona Kedua Tunggal Kamu Dalam Novel Kala

Bab	Halaman	Kalimat	Jenis Deiksis	Bentuk Deiksis
4	74	Oh, iya. <u>Kamu</u> udah beres disini, aku pengen ngajak <u>kamu</u> liat tulisan di foto <u>kamu</u> yang satunya lagi.	Deiksis Persona	Kamu

Analisis :.

Dalam kalimat tersebut terdapat unsur deiksis persona kedua tunggal yaitu Kamu. Kata Kamu merupakan jenis deiksis persona kedua yang merujuk pada lawan tutur. Dalam kalimat tersebut kata Kamu merujuk pada lawan tutur yaitu Saka yang dituturkan oleh Lara sebagai kata ganti orang kedua tunggal yang merujuk pada lawan tuturnya. Biasanya kata kamu dituturkan dengan bahasa yang formal..

Berikut ini adalah sampel data deiksis persona **kata ganti orang kedua jamak (Kalian)** dalam novel Kala.

Tabel 4.8 Deiksis Persona Kedua Jamak Kalian Dalam Novel Kala

Bab	Halaman	Kalimat	Jenis Deiksis	Bentuk Deiksis
11	285	Aku juga belum bilang sama kalian kalau Narni baru beberapaminggu kemarin <i>join</i> komunitas itu karena diajakin temen kampusku	Deiksis Persona	Kalian

Analisis :

Dalam kalimat tersebut terdapat unsur deiksis persona kedua jamak yaitu Kalian. Kata Kalian merupakan jenis deiksis persona kedua yang merujuk pada lawan tutur. Dalam kalimat tersebut kata Kamu merujuk pada lawan tutur yaitu Saka yang dituturkan oleh Narni sebagai kata ganti orang kedua jamak yang merujuk pada lawan tuturnya..

3. Deiksis Persona Ketiga

Dalam novel Kala ditemukan kata ganti orang ketiga sebanyak 19 data. Data tersebut terbagi menjadi dua yaitu deiksis persona ketiga tunggal terdapat sebanyak 9 data dan deiksis persona ketiga jamak terdapat sebanyak 10 data..

Berikut ini adalah sampel data deiksis persona **kata ganti orang ketiga tunggal (Ia, Dia, Beliau, -nya)** dalam novel Kala.

Tabel 4.9 Deiksis Persona Ketiga Tunggal Ia Dalam Novel Kala

Bab	Halaman	Kalimat	Jenis Deiksis	Bentuk Deiksis
4	86	Selalu seperti inilah ia memperlakukan perempuan? Atau, hanya aku saja yang mendapatkannya?	Deiksis Persona	Ia

Analisis :

Dalam kalimat tersebut terdapat unsur deiksis persona ketiga tunggal yaitu Ia. Kata Ia merupakan jenis deiksis persona ketiga yang merujuk pada lawan tutur. Dalam kalimat tersebut kata Ia merujuk pada lawan tutur yaitu Saka yang dituturkan oleh Lara sebagai kata ganti orang ketiga tunggal yang merujuk pada lawan tuturnya.

Tabel 4.10 Deiksis Persona Ketiga Tunggal Dia Dalam Novel Kala

Bab	Halaman	Kalimat	Jenis Deiksis	Bentuk Deiksis
4	54	Aku mulai dengan bertanya, bagaimana dia bisa menulis seperti itu. Lalu, malu-malu dirinya bercerita tentang tulisan yang sekarang sedang mendampingi gambarku.	Deiksis Persona	Dia

Analisis :

Dalam kalimat tersebut terdapat unsur deiksis persona ketiga tunggal yaitu Dia. Kata Dia merupakan jenis deiksis persona ketiga yang merujuk pada lawan tutur. Dalam kalimat tersebut kata Ia merujuk pada lawan tutur yaitu Lara yang dituturkan oleh Saka sebagai kata ganti orang ketiga tunggal yang merujuk pada lawan tuturnya..

Berikut ini adalah sampel data deiksis persona **kata ganti orang ketiga jamak (Mereka)** dalam novel Kala.

Tabel 4.11 Deiksis Persona Ketiga Jamak Mereka Dalam Novel Kala

Bab	Halaman	Kalimat	Jenis Deiksis	Bentuk Deiksis
3	40	Dari awal bergabung hingga saat ini, yang mereka tahu aku termasuk persona yang tak banyak bicara	Deiksis Persona	Mereka

Analisis :

Dalam kalimat tersebut terdapat unsur deiksis persona ketiga jamak yaitu Mereka. Kata Mereka merupakan jenis deiksis persona ketiga yang merujuk pada lawan tutur. Dalam kalimat tersebut kata Mereka merujuk pada lawan tutur yaitu Komunitas menulis yang dituturkan oleh Lara sebagai kata ganti orang ketiga jamak yang merujuk pada lawan tuturnya.

B. Deiksis Tempat (ruang)

1. Deiksis Tempat Lokatif

Dalam novel Kala ditemukan deiksis tempat (ruang) sebanyak 13 data. Data tersebut terbagi menjadi dua yaitu deiksis tempat (ruang) lokatif sebanyak 11 dan deiksis tempat (ruang) demonstratif sebanyak 2 data.

Berikut ini adalah sampel data deiksis tempat (ruang) lokatif (**di sini, di sana, di situ**) dalam novel Kala.

Tabel 4.12 Deiksis Tempat (Ruang) Di sini Dalam Novel Kala

Bab	Halaman	Kalimat	Jenis Deiksis	Bentuk Deiksis
4	84	Cangkir punya orang yang duduk di sini saya bawain ke orangnya aja ya..	Deiksis Tempat (ruang)	Di sini

Analisis :

Dalam kalimat tersebut terdapat unsur deiksis kata ganti tempat (ruang) yaitu di sini. Kata di sini merupakan jenis deiksis tempat (ruang) pada tempat berlangsungnya tuturan. Dalam kalimat tersebut kata di sini merujuk pada tempat terjadinya tuturan tepatnya di meja bar cafe..

2. Deiksis Tempat Demonstratif

Berikut ini adalah sampel data deiksis tempat (ruang) demonstratif (**ini, itu, begini, begitu**) dalam novel Kala.

Tabel 4.13 Deiksis Tempat (Ruang) Ini Dalam Novel Kala

Bab	Halaman	Kalimat	Jenis Deiksis	Bentuk Deiksis
3	50	Kedai kopi ini ternyata sudah mulai ramai dipadati oleh pengunjung serta anggota komunitas fotografi dan menulis	Deiksis Tempat (ruang)	Ini

Analisis :

Dalam kalimat tersebut terdapat unsur deiksis kata ganti tempat (ruang) yaitu Ini. Kata Ini merupakan jenis deiksis tempat (ruang) pada sesuatu yang terjangkau dekat oleh penuturnya. Dalam kalimat tersebut kata Ini merujuk pada tempat yang dekat dengan penutur tepatnya di kedai kopi..

C. Deiksis Waktu

Deiksis waktu terbagi menjadi tiga bagian yaitu deiksis waktu lampau (kemarin), waktu sekarang (hari ini), waktu yang akan datang (besok).. Pada deiksis waktu terdapat sebanyak 36 data. Pada penelitian ini untuk deiksis waktu lampau terdapat sebanyak 13 data, deiksis waktu sekarang terdapat sebanyak 11 data dan untuk deiksis waktu yang akan datang terdapat sebanyak 11 data..

1. Deiksis Waktu Lampau

Berikut ini adalah sampel data deiksis waktu lampau (**Minggu lalu, bulan lalu, Tahun lalu, Kemarin**) dalam novel Kala.

Tabel 4.14 Deiksis Waktu Lampau Dalam Novel Kala

Bab	Halaman	Kalimat	Jenis Deiksis	Bentuk Deiksis
1	20	Seseorang yang sejak satu tahun lalu berjanji untuk menemani hari-hariku sebagai seorang kekasih, memilih meninggalkanku.	Deiksis Waktu Lampau	Satu Tahun Lalu

Analisis :

Dalam kalimat tersebut terdapat unsur deiksis waktu lampau. Frasa satu tahun lalu merupakan jenis deiksis waktu lampau yang merujuk pada masa lalu atau kejadian yang sudah terjadi dari cerita tersebut. Dalam kalimat satu tahun lalu menyatakan adanya seseorang yang berjanji akan menemani hari-hari Lara sebagai seorang kekasih, tetapi semua itu sirna. Seseorang tersebut pergi bersama seorang wanita lain yang lebih lihai bersolek rupa..

2. Deiksis Waktu Sekarang

Berikut ini adalah sampel data deiksis waktu sekarang (**Hari ini, Bulan ini, Minggu ini, Tahun ini**) dalam novel Kala.

Tabel 4.15 Deiksis Waktu Sekarang Dalam Novel Kala

Bab	Halaman	Kalimat	Jenis Deiksis	Bentuk Deiksis
3	49	Petang ini aku berangkat menuju Bandung seorang diri.	Deiksis Waktu Sekarang	Petang ini

Analisis :

Dalam kalimat tersebut terdapat unsur deiksis waktu sekarang. Frasa petang ini merupakan jenis deiksis waktu sekarang yang merujuk pada masa saat ini dari cerita tersebut. Dalam kalimat petang ini menyatakan bahwa sore ini Lara berangkat menuju Bandung sendirian yang memang sengaja memisahkan diri dari anggota komunitas untuk menikmati perjalanannya.

3. Deiksis Waktu Yang Akan Datang

Berikut ini adalah sampel data deiksis waktu yang akan datang (**Lusa, Besok, Minggu depan, Bulan depan**) dalam novel Kala.

Tabel 4.16 Deiksis Waktu Yang Akan Datang Dalam Novel Kala

Bab	Halaman	Kalimat	Jenis Deiksis	Bentuk Deiksis
5	109	<u>Sabtu minggu depan</u> Lara akan mengunjungi Bandung untuk mengisi acara seminar menulis.	Deiksis Waktu Yang Akan Datang	Sabtu Minggu Depan

Analisis :

Dalam kalimat tersebut terdapat unsur deiksis waktu yang akan datang. Frasa Sabtu minggu depan merupakan jenis deiksis waktu yang akan datang yang merujuk masa depan dalam cerita tersebut. Dalam kalimat Sabtu minggu depan menyatakan bahwa di minggu berikutnya Lara akan mengunjungi Bandung untuk mengisi acara seminar menulis yang disambut hangat oleh para penggemarnya termasuk Saka.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Jawaban dari pernyataan penelitian ini setelah dilakukan penelaahan terhadap novel dengan cara mencermati dan memperhatikan tiap kata maupun jenis dan bentuk deiksis yang terdapat dalam novel *Kala* karya Syahid Muhammad & Stefani

Bella bahwasannya novel tersebut mengandung jenis-jenis dan bentuk deiksis persona, deiksis tempat (ruang), deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial berdasarkan tuturannya.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bentuk dan jenis-jenis deiksis yang terkandung dalam novel *Kala* karya Syahid Muhammad & Stefani Bella dengan terbuktinya kelima jenis-jenis dan bentuk deiksis persona, deiksis tempat (ruang), deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial.

E. Keterbatasan Penelitian

Pada umumnya, peneliti sangat menyadari penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna karena peneliti memiliki keterbatasan yaitu pengetahuan, waktu, dan biaya. Namun, peneliti tetap bersyukur karena dengan keterbatasan ini peneliti masih tetap semangat dalam mengerjakan skripsi ini sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat lulus dari Universitas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini setelah dilakukan analisis terhadap novel *Kala* karya Syahid Muhammad & Stefani Bella adalah novel ini mengandung jenis-jenis dan bentuk deiksis. Jenis-jenis deiksis meliputi deiksis persona, deiksis tempat (ruang), deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial yang berjumlah 106 data. Deiksis adalah mengacu pada bentuk yang terkait dengan konteks penutur yang dibedakan secara mendasar antara ungkapan deiksis “dekat penutur” dan “jauh dari penutur”. Deiksis berfungsi sebagai acuan berdasarkan apa yang dituturkan di dalamnya terdapat kata-kata yang bersifat rujukan pada seseorang, tempat maupun waktu. Deiksis memperhatikan bagaimana bahasa dapat mengkodekan esensi konteks dan sebuah peristiwa tutur ke dalam gramatikal selain itu deiksis juga memperhatikan bagaimana memaknai tuturan melalui kajian konteks tutur tersebut melalui kajian pragmatik. Hal ini dapat dibuktikan dari tuturan dalam novel *Kala* karya Syahid Muhammad & Stefani Bella dengan jenis-jenis dan bentuk deiksis yang meliputi deiksis persona, deiksis tempat (ruang), deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial.

B. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya, terutama penelitian dalam kajian pragmatik khususnya deiksis dalam sebuah kalimat. Tidak hanya untuk sebuah penelitian tetapi sebagai acuan pematik sastra dalam karya sastra lainnya seperti cerpen, naskah drama ataupun wacana karya

sastra. Juga bisa menjadi pedoman bagi para penulis sastra dalam penggunaan deiksis dalam kajian pragmatik baik dari deiksis persona, deiksi waktu, deiksis ruang, deiksis wacana maupun deiksis sosial.

Oleh sebab itu hasil penelitian ini diharapkan dapat lebih bisa dipahami oleh semua kalangan pembaca agar bias berguna dalam memahami unsure deiksis dalam percakapan maupun dalam karya sastra. Unsur deiksis sangat berguna sebagai acuan agar suatu cerita atau suatu tuturan menjadi lebih ringkas dan mudah untuk dipahami pembacanya. Dalam penelitian ini diharapkan bisa menjelaskan jenis-jenis deiksis kepada pembaca. Bagi kalangan pengajar unsur deiksis kajian pragmatik ini diharapkan dapat menjadi tambahan untuk materi ajar atau acuan dalam unsur deiksis dan mengenalkan jenis dan bentuk deiksis kajian pragmatik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, YK, DM Putri, dkk. 2019. *Praanggapan Pragmatik: Strategi Memahami Teks Artikel*. Medan : Wal Ashri Publishing.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : RinekaCipata.
- Alwi, Hasan. Dkk. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bambang Kaswanti Purwo. 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta : Kanisius.
- Brown, Gillian dan Yule, George. 1996. *Analisis Wacana*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Bogdan, Robert C. & Biklen, Sari Knopp. 1982. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, Boston: Allyn and Bacon.
- Dardjowidjojo, Soedjono. 2003. *Psikolinguistik : Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta : Gramedia.
- Kaswati Purwo, Bambang. 1978a. *The Indonesian meN- and di-: Their Role in The Narrative Discourse*. Mimeo.
- Kaswati Purwo, Bambang. 1978b. *The Point-Line Dimension : a Way of Looking at Some Aspects of the Referential System in Indonesian*. di dalam Daly (ed.) 1978: 54-61.
- Kaswati Purwo, Bambang. 1978c. *The Problem of Definiteness and the Point-line Dimension in Indonesian*. Mimeo.

- Kaswanti, Purwo Bambang. 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kaswanti, Purwo Bambang. 1991. *Pragmatik dan Linguistik*. Yogyakarta: Kanisius
- Leech, Geoffrey. 1997. *Prinsip – Prinsip Pragmatik*. (Terj. Dr. M.D.D.Oka). Jakarta : UI Press.
- Nababan, P.W.J. 1987. *Ilmu Pragmatik : Teori dan Penerapannya*. Jakarta : Depdikbud.
- Renkema, Jan. 2009. *Discourse, of course: an overview view of research in discourse studies*. Amsterdam: John Benjamins Publishing Company.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumarsono. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung : Angkasa.
- Yule, G. 1996. *Pragmatics*. Oxford: Oxford University.
- Yule, G. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : Sarmila Suhita Devi Damanik
Npm : 1802040062
Tempat/Tanggal Lahir : Pelintahan, 24 Januari 2001
Anak Ke : Satu dari Empat Bersaudara
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

2. Data Orang Tua

Ayah : Reiner Damanik
Ibu : Nur Habibi

3. Jenjang Pendidikan

Tahun 2005-2006 : TK Setia Budi Perbaungan
Tahun 2006-2012 : SD Negeri 101929 Perbaungan
Tahun 2012-2015 : SMP Negeri 1 Perbaungan
Tahun 2015-2018 : SMA Negeri 1 Perbaungan
Tahun 2018-2022 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Form : K1

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Perihal: PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat,
yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Sarmila Suhita Devi Damanik
NPM : 1802040062
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Kredit Kumulatif : 137 SKS

IPK : 3,79

Persetujuan Ketua/Sekretaris Program Studi	Judul yang diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Analisis Deixis Dalam Novel "Kala" Karya Stegani Bella & Syahid Muhammad : Kajian Pragmatik	
	Analisis Implikatur Percakapan Pada Respon Verbal Tokoh Dalam Tayangan Televisi Dan Agresivitas Anak	
	Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Metode Kontekstual Komponen Inquiry Dan Learning Community Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Binjai	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 27 Oktober 2021

Hormat pernhon,

Sarmila Sukita Devi Damanik
NPM. 1802040062

Keterangan :

Dibuat rangkap tiga : - untuk Dekan/Fakultas
- untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email fkip@umsu.ac.id

Form : K2

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Sarmila Suhita Devi Damanik
NPM : 1802040062
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

**Analisis Deiksis Dalam Novel "Kala" Karya Stefani Bella & Syahid Muhammad :
Kajian Pragmatik**

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum

DISETUJUI

16 MAR 2022

sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Medan, 27 Oktober 2021

Hormat pemohon,

Sarmila Suhita Devi Damanik
NPM. 1802040062

Keterangan :

Dibuat rangkap tiga : - untuk Dekan/Fakultas
- untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- untuk Mahasiswa yang bersangkutan

FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 666 /IL.3/UMSU-02/F/2022
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikumWarahmatullahiwabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa
tersebut di bawah ini :

Nama : SARMILA SUHITA DEVI DAMANIK
N P M : 1802040062
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : Analisis Deiksis dalam Novel "Kala" Karya Stefani Bella &
Syahid Muhammad: Kajian Pragmatik

Pembimbing : Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu
yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: 16 Maret 2023

Medan, 13 Sa'ban 1443 H
16 Maret 2022 M




Dra. H. Syahiduyatnita, M.Pd
NIDN 00040066704
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

- Dibuat rangkap 4 (empat) :
1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Pembimbing
 4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.ummu.ac.id> Email: fkip@ummu.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Sarmila Suhita Devi Damanik
N.P.M : 1802040062
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Deiksis dalam Novel "Kala" Karya Syahid Muhammad dan Stefani Bella : Kajian Pragmatik

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
20 - 10 - 2021	Acc judul		
18 - 12 - 2021	Revisi Babo I 1. Latar belakang masalah, fokus penelitian 2. EYD, title koma, dan spasi		
16 - 2 - 2022	Revisi Babo II 1. kerangka teoritis 2. denah-jenis diksi, kata 3. kutipan dan makna.		
21 - 4 - 2022	Revisi Babo III 1. Metode penelitian 2. Sumber data		
26-5-2022	acc proposal file pdf diunggah, bila ya dapat diunggah ke pd Pembia seminar proposal		

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

Mutia Fitriyana, S.Pd., M.Pd.

Medan, 26 Mei 2022

Dosen Pembimbing

Dr. Yusni Khalil Amri, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Dosen pembimbing proposal mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Strata I,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
mengesahkan proposal mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Sarmila Suhita Devi Damanik
N.P.M : 1802040062
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Deiksis dalam Novel "Kala" Karya Syahid Muhammad dan Stefani
Bella : Kajian Pragmatik

Dengan disahkannya proposal ini mahasiswa yang bersangkutan telah diizinkan untuk
menyeminarkan proposalnya

Medan, 26 Mei 2022

Disetujui Oleh :

Diketahui Oleh
Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing


Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.


Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Sarmila Suhita Devi Damanik
NPM : 1802040062
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Deiksis dalam Novel *Kala* Karya Syahid Muhammad dan Stefani Bella: Kajian Pragmatik

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 3 Juli 2022
Hormat saya
Yang membuat pernyataan.



Sarmila Suhita Devi Damanik

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

dto

Mutia Febriyana, S.Pd, M.Pd



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama : Sarnila Suhita Devi Damanik
NPM : 1802040062
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Deiksis dalam Novel *Kata* Karya Syahid Muhammad dan Stefani Bella: Kajian Pragmatik

Pada hari Kamis, tanggal 09 Juni, tahun 2022 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 3 Juli 2022

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum

Dosen Pembimbing,

Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum

Diketahui oleh
Ketua Program Studi,

Mutia Febriyana, S.Pd, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 39
Website: <http://www.fkip.umtsu.ac.id> E-mail: fkip@umtsu.ac.id



SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama : Sarmila Suhita Devi Damanik
NPM : 1802040062
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Deiksis dalam Novel *Kala* Karya Syahid Muhammad dan Stefani Bella: Kajian Pragmatik

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Kamis, tanggal 09, Bulan Juni Tahun 2022.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 3 Juli 2022

Ketua,

Mutia Febriyana, S.Pd, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website : <http://fkip.umhu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Dasar hukum surat ini agar diketahui
Majelis dan Mahasiswa

Semester : 1518 /IL3/UMSU-02/I/2022 Medan, 29 Dzulhijjah 1443.H
Lamp : --- 28 Juli 2022 M
Hal : Mohon Izin Riset

Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
di-
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.
Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : SARMILA SUHITA DEVI DAMANIK
N P M : 1802040062
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : Analisis Deiksis dalam Novel *Kala Karya* Syahid Muhammad dan Stefani Bella: Kajian Pragmatik

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.
Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.




Dra. H. Syamsyurnita, M.Pd
NIDN 0004066701

STARS



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT. PERPUSTAKAAN

Indonesiawati 4, Gedung 01, Komplek Pendidikan, Sosial dan Pengabdian Indonesia No. 080111 KPPT 20, 2018
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20218 Telp. (061) 66224567
● <http://www.perpustakaan.umsu.ac.id> ● perpustakaan@umsu.ac.id ● [perpustakaan.umsu.ac.id](https://www.perpustakaan.umsu.ac.id)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1575 /KE.T/1.J-A/UMSU-P/M/2022

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
dengan ini menerangkan :

Nama : Sarmila Suhita Devi Damanik
NIM : 1802040062
Univ./Fakultas : UMSU/Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi
dengan judul :

"Analisis Deiksis Dalam Novel "Kala" Karya Syahid Muhammad dan Stefani Bella : Kajian Pragmatik"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

UMSU
Unggul | Cerdas | Tulus

Medan, 25 Muharram 1444 H
23 Agustus 2022 M



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd